

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PUISI
DENGAN METODE MUSIKALISASI BERBANTUAN MEDIA MOVIE
MAKER PADA SISWA KELAS III-B MADRASAH IBTIDAIYAH
KHODIJAH MALANG**

Diajukan oleh:

ADHA YUNIAR AYU PUTRI

NIM 11140059



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PUISI
DENGAN METODE MUSIKALISASI BERBANTUAN MEDIA *MOVIE*
MAKER PADA SISWA KELAS III-B MADRASAH IBTIDAIYAH
KHODIJAH MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

ADHA YUNIAR AYU PUTRI

NIM: 11140059



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PUISI
DENGAN METODE MUSIKALISASI BERBANTUAN MEDIA MOVIE
MAKER PADA SISWA KELAS III-B MADRASAH IBTIDAIYAH
KHODIJAH MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Adha Yuniar Ayu Putri
11140120

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing :

Dr. Muhammad Walid, M. A
NIP. 19730823 200003 100 2

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M. A
NIP. 19730823 200003 100 2

KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PUISI DENGAN METODE
MUSIKALISASI BERBANTUAN MEDIA MOVIE MAKER PADA SISWA
KELAS III-B MADRASAH IBTIDAIYAH KHODIJAH MALANG

SKRIPSI

dipersembahkan dan disusun oleh
Adha Yuniar Ayu Putri (11140059)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Januari 2015 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ahmad Abtokhi, M.Pd

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP 197308232000031 002

: _____

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP 197308232000031 002

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP 196512051994031 003

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Tiada Kekuatan Kecuali Kekuatan Dari Allah”

Teriring alunan do'a dan puji syukur yang teramat dalam kepada Allah SWT.

kupersembahkan skripsi ini kepada:

Orang tua yang tiada henti mendoakan dan memberikan segala hal yang tidak dapat saya ucapkan. Betapa segala pengorbanan tak akan pernah mampu saya balas untuk setiap butir keringat dan air mata yang keluar. Terimakasih dan maafkan anakmu ini yang belum membuat kalian kecewa.

Ucapan terimakasih kepada adik saya dan keluarga besar saya di Pakis dan Jombang, terkhusus untuk mbah kakung dan mbah putri tercinta yang telah memberikan ilmu, pelajaran hidup, pendidikan, akhlaq yang baik dan kasih sayang yang tak pernah berhenti saya rasakan.

Kiai Marzuki dan Ummi Saidah yang telah memberikan ilmu tiada henti semoga untaian do'a tiada jenuh teralir hingga yaumul akhir. Amiin

HALAMAN MOTTO

*"Ngaji seng Tenan,
Ora Usah Mikir Bakal Dadi Opo,
Angger Ngalim Biso Dadi Opo-opo
Ora Onok Kemanfaatan Zaman Sak Iki
Kejobo Wong Iku Biso Ngaji".*

(K.H Maimun Zubair)



Dr. Muhammad Walid, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Adha Yuniar Ayu Putri

Malang, 25 November 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Adha Yuniar Ayu Putri
NIM : 11140059
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Puisi dengan Metode Musikalisasi Berbantuan Media *Movie Maker* Kelas III-B MI Khodijah Malang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 6 Januari 2016

Adha Yuniar Ayu Putri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Puisi dengan Metode Musikalisasi Berbantuan Media *Movie Maker* Kelas III-B MI Khodijah Malang” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan *study S1*, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan kritik, saran dan bimbingan hingga laporan ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
5. Drs. H. Khusnul Fathoni, M. Ag, selaku Kepala MI Khodijah Malang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
6. Mardijah, S.Ag, selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia di MI Khodijah Malang, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir pelaksanaan
7. Seluruh siswa/i kelas III-B MI Khodijah Malang yang turut membantu jalannya penelitian ini.
8. Semua teman-teman PGMI angkatan 2011 yang telah berjuang bersama meraih cita, karena kalian aku menemukan jati diriku.
9. Sahabat-sahabat santri PP. Sabilurrosyad Evin Maya, Novi Rohmatul Ula, Laila Nurul Hidayah, Lujeng Ayu Safitri, Fadhilatus Sholihah, Fitriatus Sholihah, Yusian Pegi, Nur Lailis Sama', Asmaul Novita Sari, Iffa Ainiyar Rifqi, Ririn Nafiatin, Saroh Retno Wulan, Sayyida Layyina, Shanti Tufil, Choiriyatun Hanifah, Isma Nur Azizah, Ian Ninda, Maulida Fikria, Robiatul Adawiyah, Dinar, Arsty Anggraeni, Amelia Sholihah terimakasih atas semangat dan dukungannya

10. Motivator yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini orang tua saya. Terimakasih atas motivasi yang selalu diberikan disela-sela kesibukan kalian baik batin atau lahir.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menjadi motivator demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 06 Januari 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ح	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	خ	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيُّ = Ay

أُو = Û

إِي = Î

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
<i>ABSTRACT</i>	xx
مستخلص البحث	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

E. Kajian Terdahulu	7
---------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Membaca	12
1. Pengertian Membaca	12
2. Manfaat Membaca	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	15
a. Faktor Fisiologis	15
b. Faktor Intelektual	15
c. Faktor Lingkungan	16
d. Faktor Psikologis	19
4. Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa	24
B. Keterampilan Menulis	25
1. Pengertian Menulis	26
2. Tujuan Menulis	27
3. Fungsi Menulis	27
4. Penulisan Puisi	29
a. Pemadatan Bahasa	30
b. Pemilihan Kata Khas	31
C. Hakikat Puisi	33
1. Pengertian Puisi	33
2. Karakteristik Puisi	35
3. Karakteristik Puisi Anak	37
a. Unsur Ekstrinsik	37

b. Unsur Intrinsik	38
4. Jenis-jenis Puisi	39
D. Metode Musikalisasi	40
1. Tahap Pembacaan Puisi.....	41
2. Tahap Membaca Nada dan Melodi	42
3. Tahap Membaca Puisi	42
4. Tahap Memaknai Isi Puisi.....	42
E. Media Movie Maker	43
1. Pengertian Media Pembelajaran	43
2. Macam-macam Media Pembelajaran dan Karakteristik	45
3. Gambaran <i>Movie Maker</i>	50
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	57
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
C. Prosedur Penelitian	62
D. Kehadiran Penelitian	67
E. Instrumen Penelitian	67
F. Teknik Pengumpulan	77
G. Sumber dan Jenis Penelitian	79
H. Analisis Data	80
I. Pengecekan Keabsahan Data	82
J. Model dan Tahapan Penelitian	82
K. Indikator Keberhasilan	85

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	87
1. Lokasi MI Khodijah	87
2. Sejarah Berdirinya MI Khodijah	87
3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Khodijah.....	88
4. Tujuan MI Khodijah	88
5. Sarana dan Prasarana di MI Khodijah	90
B. Paparan Data Sebelum Tindakan	91
1. Observasi Awal	91
2. <i>Pre Test</i>	92
C. Pelaksanaan Penelitian	
1. Siklus I	99
2. Siklus II	110

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Puisi	127
B. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Puisi	130
C. Hasil Evaluasi Pembelajaran Membaca dan Menulis Puisi	133

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	136
B. Saran	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 3. 1	Penilaian Produk Prestasi Siswa	69
Tabel 3. 2	Aspek Penilaian Prestasi Siswa	69
Tabel 3. 3	Rubrik Hasil Penilaian Prestasi Siswa	70
Tabel 3. 4	Penilaian Produk Prestasi Siswa	70
Tabel 3. 5	Aspek Penilaian Prestasi Siswa.....	70
Tabel 3. 6	Rubrik Hasil Penilaian Siswa.....	71
Tabel 3. 7	Instrumen Observasi Guru	74
Tabel 3. 8	Hasil Observasi Siswa.....	65
Tabel 3. 9	Data Pengamatan Aktivitas Siswa	76
Tabel 3. 10	Klasifikasi	77
Tabel 3. 11	Indikator Ketuntasan Umum.....	86
Tabel 4. 1	Sarana dan Prasarana	90
Tabel 4. 2	Daftar Hasil Pre Tes Membaca	95
Tabel 4. 3	Daftar Hasil Pre Tes Menulis.....	97
Tabel 4. 4	Daftar Penilaian Membaca Siklus I	102
Tabel 4. 5	Daftar Hasil Akhir Siklus I	106
Tabel 4. 6	Daftar Hasil Menulis Siklus I.....	107
Tabel 4. 7	Daftar Penilaian Membaca Siklus II	113
Tabel 4. 8	Daftar Hasil Akhir Siklus II.....	117
Tabel 4. 9	Daftar Hasil Menulis Siklus II	119
Tabel 4.10	Perbedaan Kemampuan Membaca Siswa	122
Tabel 4.11	Perbedaan Kemampuan Menulis Siswa.....	122
Tabel 4.12	Perbedaan Kemampuan Membaca Siswa	123
Tabel 4.13	Perbedaan Kemampuan Menulis Siswa.....	124
Tabel 4.14	Perbedaan Kemampuan Membaca Siswa	124
Tabel 4.15	Perbedaan Kemampuan Menulis Siswa.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Interface Movie Maker

Gambar 2.2 : Menu View Taks Pane

Gambar 2.3 : Menu View Collecvtions

Gambar 2.4 : Preview

Gambar 2.5 : Storyboard dan Timeline

Gamabr 2.6 : Storyboard

Gambar 2.7 : Timeline

Gambar 3.1 : Siklus Model Lewin Modifikasi Elliot



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Bukti Konsultasi

Lampiran 2 RPP

Lampiran 3 Daftar Nilai Siswa

Lampiran 4 Lembar Observasi KBM

Lampiran 5 Lembar Wawancara

Lampiran 6 Surat Keterangan Akan Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 8 Media Pembelajaran

ABSTRAK

Putri, Adha Yuniar Ayu. 11140059. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Puisi dengan Metode Musikalisasi Berbantuan Media *Movie Maker* Kelas III-B MI Khodijah Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas FITK, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Muhammad Walid, M.A

Kata Kunci: Membaca dan Menulis Puisi, Metode Musikalisasi, Media Movie Maker

Membaca dan menulis puisi membutuhkan keberanian dan kebiasaan. Kurangnya keberanian dalam membaca dan menulis puisi menyebabkan siswa tidak menerima pembelajaran dengan maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode yang tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*, yakni, sebuah metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan teknik pembacaan puisi dengan iringan musik baik sederhana ataupun rumit. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran puisi yang pada dasarnya melatih siswa untuk berani membaca dan menulis puisi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui proses penerapan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi pada siswa kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang, (2) mengetahui proses pelaksanaan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi pada siswa kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang, (3) mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis puisi menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* pada siswa kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sebanyak dua siklus penelitian. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* mengalami sedikit perbaikan di siklus II, (2) proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* berjalan sesuai dengan perencanaan dimana siswa merasa senang dengan pembelajaran, (3) proses peningkatan kemampuan membaca dan menulis puisi pada awal pertemuan (pre tes) nilai rata-rata siswa hanya 58.42 untuk membaca dan 59.50 untuk menulis puisi, ini berarti kemampuan membaca dan menulis puisi masih kurang. Kemudian pada siklus I rata-rata kemampuan siswa mengalami peningkatan yaitu 62.66 untuk membaca dan 62.68 untuk menulis puisi. Pada siklus II peneliti dapat meningkatkan lagi menjadi 81.81 untuk membaca puisi dan 73.10 untuk menulis puisi.

ABSTRACT

Putri, Adha Yuniar Ayu. 11140059. Increasing the ability of reading and writing poetry using method of musical with movie maker media of class III-B in Islamic elementary school of Khodijah Malang. Thesis. PGMI. FITK. State Islamic university of Maulana malik Ibrahim Malang. Advisor, Dr. Muhammad Walid, M.A

Keywords: reading and writing poetry. Method of musical, movie maker media

Reading and writing poetry need a braveness and habitual. The lack of the braveness in reading and writing poetry make the students is not maximal in the learning process. To solve this problem is needed appropriate method. Therefore, in this research the researcher using musical method with movie maker media. It is a learning method in lesson Indonesian language which has a technique to read poetry with musical accompaniment both simply or complicated. This is appropriate with poetry learning which basicly exercise the students to be brave in reading and writing poetry.

The purposes of this research are; the first is to describe the learning process of reading and writing poetry using method of musical and movie maker media of class III-B in Islamic elementary school of Khodijah Malang. The second is to describe the learning implementation of reading and writing poetry using method of musical and movie maker media of class III-B in Islamic elementary school of Khodijah Malang. The last is to describe the learning evaluation of reading and writing poetry using method of musical and movie maker media of class III-B in Islamic elementary school of Khodijah Malang.

This research was designed by using descriptive qualitative method with the kind of classroom action research. It consists of two cycle's research. The research instrument of this research is the researcher itself and Indonesian teacher. The technique of collecting data is interview, questionnaire and date.

There are some results of this research. First, the planning of learning using musical method and movie maker media has an improvement in cycle two. Second, the process of learning using musical method is good for students, because the students felt happy in the learning process. The last, the process of increasing ability of reading and writing poetry in the first meeting (pre-test) is less. The average score of reading is 58, 42 and the average score of writing is 59, 50. In the cycle 1, the student ability is more increasing; the average score of reading 62.66 and the average score of writing is 62.88. And the last cycle, the student ability is better than before, that is 81.81 for reading and 73.10 for writing poetry.

مستخلص البحث

أضحى يونيار أيو فوتري. ١١١٤٠٠٥٩. ترقية كفاءة قراءة الشعر وكتابته بالطريقة الموسيقية بوسائل المخرج السينمائي في الفصل الثالث "ب" بالمدرسة خديجة الابتدائية مالانج. البحث الجامعي. قسم تعليم مدرس المدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد والد الماجستير.

الكلمة الرئيسية: قراءة الشعر وكتابته، الطريقة الموسيقية، وسائل المخرج السينمائي

إن قراءة الشعر وكتابته يحتاج إلى الشجاعة والممارسة. انخفاض الشجاعة فيهما يسبب إلى اكتساب الطلاب في عملية التعليم غير فعال. لحل هذه المشكلة، يحتاج إلى الطريقة السديدة. لذا، استخدمت الباحثة الطريقة الموسيقية بوسائل المخرج السينمائي، وهي طريقة تعليم اللغة الإندونيسية أي طريقة قراءة الشعر بالموسيق البسيط أو المعقد. هذه الحالة تناسب على تعلم الشعر الذي يمارس الطلاب للشجاعة في قراءة الشعر وكتابته.

أما أهداف هذا البحث فهي: (١) لمعرفة عملية تخطيط الطريقة الموسيقية بوسائل المخرج السينمائي لترقية كفاءة قراءة الشعر وكتابته للطلاب في الفصل الثالث "ب" بالمدرسة خديجة الابتدائية مالانج (٢) لمعرفة عملية أداء الطريقة الموسيقية بوسائل المخرج السينمائي لترقية كفاءة قراءة الشعر وكتابته للطلاب في الفصل الثالث "ب" بالمدرسة خديجة الابتدائية مالانج (٣) لمعرفة ترقية كفاءة قراءة الشعر وكتابته بالطريقة الموسيقية بوسائل المخرج السينمائي للطلاب في الفصل الثالث "ب" بالمدرسة خديجة الابتدائية مالانج.

لحصول على الأهداف المرجوة، استخدم المدخل الكيفي بالمنهج البحث الإجرائي الصفي على دوري البحث. أما أدوات البحث فهي تعاونت الباحثة على

مدرس اللغة الإندونيسية. وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والاستبانة والاختبارات.

أما انتاج البحث يدل على (١) عملية تخطيط التعلم بالطريقة الموسيقية بوسائل المخرج السينمائي لدى الإصلاح في الدور الثاني (٢) عملية أداء التعلم بالطريقة الموسيقية بوسائل المخرج السينمائي تجري مناسبة بالخطة ويشترك الطلاب عملية التعليم مسرورا (٣) عملية ترقية كفاءة قراءة الشعر وكتابته في اللقاء الأول (الاجتبار القبلي)، و معدل الاجتبار القبلي هو ٥٨،٤٢ للقراءة و ٥٩،٥٠ للكتابة، وهذا يدل على أن كفاءة الطلاب في قراءة الشعر وكتابته هي نقيصة. و ترقيت كفاءة الطلاب في الدور الأول هي ٦٢،٦٦ للقراءة و ٦٢،٦٨ للكتابة. و ترقيت الكفاءة في الدور الثاني أصبحت ٨١،٨١ لقراءة الشعر و ٧٣،١٠ لكتابة الشعر.

ABSTRACT

Putri, Adha Yuniar Ayu. 11140059. Increasing the ability of reading and writing poetry using method of musical with movie maker media of class III-B in Islamic elementary school of Khodijah Malang. Thesis. PGMI. FITK. State Islamic university of Maulana malik Ibrahim Malang. Advisor, Dr. Muhammad Walid, M.A

Keywords: reading and writing poetry. Method of musical, movie maker media

Reading and writing poetry need a braveness and habitual. The lack of the braveness in reading and writing poetry make the students is not maximal in the learning process. To solve this problem is needed appropriate method. Therefore, in this research the researcher using musical method with movie maker media. It is a learning method in lesson Indonesian language which has a technique to read poetry with musical accompaniment both simply or complicated. This is appropriate with poetry learning which basicly exercise the students to be brave in reading and writing poetry.

The purposes of this research are; the first is to describe the learning process of reading and writing poetry using method of musical and movie maker media of class III-B in Islamic elementary school of Khodijah Malang. The second is to describe the learning implementation of reading and writing poetry using method of musical and movie maker media of class III-B in Islamic elementary school of Khodijah Malang. The last is to describe the learning evaluation of reading and writing poetry using method of musical and movie maker media of class III-B in Islamic elementary school of Khodijah Malang.

This research was designed by using descriptive qualitative method with the kind of classroom action research. It consists of two cycle's research. The research instrument of this research is the researcher itself and Indonesian teacher. The technique of collecting data is interview, questionnaire and date.

There are some results of this research. First, the planning of learning using musical method and movie maker media has an improvement in cycle two. Second, the process of learning using musical method is good for students, because the students felt happy in the learning process. The last, the process of increasing ability of reading and writing poetry in the first meeting (pre-test) is less. The average score of reading is 58, 42 and the average score of writing is 59, 50. In the cycle 1, the student ability is more increasing; the average score of reading 62.66 and the average score of writing is 62.88. And the last cycle, the student ability is better than before, that is 81.81 for reading and 73.10 for writing poetry.

ABSTRAK

Putri, Adha Yuniar Ayu. 11140059. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Puisi dengan Metode Musikalisasi Berbantuan Media *Movie Maker* Kelas III-B MI Khodijah Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas FITK, Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Muhammad Walid, M.A

Kata Kunci: Membaca dan Menulis Puisi, Metode Musikalisasi, Media Movie Maker

Membaca dan menulis puisi membutuhkan keberanian dan kebiasaan. Kurangnya keberanian dalam membaca dan menulis puisi menyebabkan siswa tidak menerima pembelajaran dengan maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode yang tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*, yakni, sebuah metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan teknik pembacaan puisi dengan iringan musik baik sederhana ataupun rumit. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran puisi yang pada dasarnya melatih siswa untuk berani membaca dan menulis puisi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui proses penerapan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi pada siswa kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang, (2) mengetahui proses pelaksanaan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi pada siswa kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang, (3) mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis puisi menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* pada siswa kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sebanyak dua siklus penelitian. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* mengalami sedikit perbaikan di siklus II, (2) proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* berjalan sesuai dengan perencanaan dimana siswa merasa senang dengan pembelajaran, (3) proses peningkatan kemampuan membaca dan menulis puisi pada awal pertemuan (pre tes) nilai rata-rata siswa hanya 58.42 untuk membaca dan 59.50 untuk menulis puisi, ini berarti kemampuan membaca dan menulis puisi masih kurang. Kemudian pada siklus I rata-rata kemampuan siswa mengalami peningkatan yaitu 62.66 untuk membaca dan 62.68 untuk menulis puisi. Pada siklus II peneliti dapat meningkatkan lagi menjadi 81.81 untuk membaca puisi dan 73.10 untuk menulis puisi.

مستخلص البحث

أضحى يونيار أيو فوتري. ١١١٤٠٠٥٩. ترقية كفاءة قراءة الشعر وكتابته بالطريقة الموسيقية بوسائل المخرج السينمائي في الفصل الثالث "ب" بالمدرسة خديجة الابتدائية مالانج. البحث الجامعي. قسم تعليم مدرس المدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد والد الماجستير.

الكلمة الرئيسية: قراءة الشعر وكتابته، الطريقة الموسيقية، وسائل المخرج السينمائي

إن قراءة الشعر وكتابته يحتاج إلى الشجاعة والممارسة. انخفاض الشجاعة فيهما يسبب إلى اكتساب الطلاب في عملية التعليم غير فعال. لحل هذه المشكلة، يحتاج إلى الطريقة السديدة. لذا، استخدمت الباحثة الطريقة الموسيقية بوسائل المخرج السينمائي، وهي طريقة تعليم اللغة الإندونيسية أي طريقة قراءة الشعر بالموسيقى البسيط أو المعقد. هذه الحالة تناسب على تعلم الشعر الذي يمارس الطلاب للشجاعة في قراءة الشعر وكتابته.

أما أهداف هذا البحث فهي: (١) لمعرفة عملية تخطيط الطريقة الموسيقية بوسائل المخرج السينمائي لترقية كفاءة قراءة الشعر وكتابته للطلاب في الفصل الثالث "ب" بالمدرسة خديجة الابتدائية مالانج (٢) لمعرفة عملية أداء الطريقة الموسيقية بوسائل المخرج السينمائي لترقية كفاءة قراءة الشعر وكتابته للطلاب في الفصل الثالث "ب" بالمدرسة خديجة الابتدائية مالانج (٣) لمعرفة ترقية كفاءة قراءة الشعر وكتابته بالطريقة الموسيقية بوسائل المخرج السينمائي للطلاب في الفصل الثالث "ب" بالمدرسة خديجة الابتدائية مالانج.

لحصول على الأهداف المرجوة، استخدم المدخل الكيفي بالمنهج البحث الإجرائي الصفي على دوري البحث. أما أدوات البحث فهي تعاونت الباحثة على مدرس اللغة

الإندونيسية. وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والاستبانات والاختبارات.

أما انتاج البحث يدل على (١) عملية تخطيط التعلم بالطريقة الموسيقية بوسائل المخرج السينمائي لدى الإصلاح في الدور الثاني (٢) عملية أداء التعلم بالطريقة الموسيقية بوسائل المخرج السينمائي تجري مناسبة بالخطة ويشترك الطلاب عملية التعليم مسرورا (٣) عملية ترقية كفاءة قراءة الشعر وكتابته في اللقاء الأول (الاختبار القبلي)، و معدل الاختبار القبلي هو ٥٨،٤٢ للقراءة و ٥٩،٥٠ للكتابة، وهذا يدل على أن كفاءة الطلاب في قراءة الشعر وكتابته هي نقيصة. و ترقيت كفاءة الطلاب في الدور الأول هي ٦٢،٦٦ للقراءة و ٦٢،٦٨ للكتابة. و ترقيت الكفاءة في الدور الثاني أصبحت ٨١،٨١ لقراءة الشعر و ٧٣،١٠ لكتابة الشعر.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah Bahasa Persatuan, hal ini disebutkan dalam teks sumpah pemuda yang salah satunya berbunyi “Kami Poetra dan Poetri Indonesia, Mengjoenjoeng Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia ”. Bahasa pada hakekatnya adalah ucapan, pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang menggunakan sebagai alatnya. Bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai yang menyimpulkan suatu tujuan¹. Bahasa berarti sistem lambang yang arbiter, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri dalam bentuk percakapan, tingkah laku, dan sopan santun yang baik.

Bahasa Indonesia memiliki posisi kedudukan yang penting dalam kehidupan berbangsa, Bahasa Indonesia yang merupakan identitas bangsa memiliki posisi strategis dalam kurikulum sekolah. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi Negara Indonesia, mempunyai fungsi sebagai alat pemersatu bangsa dengan penduduk yang beragam dan media untuk berkomunikasi. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tentunya bukan hanya siswa lulus dalam ujian, melainkan mereka harus mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan

¹ Harun Rasyid, Mansyur & Suratno, *Cara Menulis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.126

baik dan benar. Siswa akan dibimbing dalam keterampilan berbahasa agar mampu memahami bahasa dan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman.²

Standar kompetensi Bahasa Indonesia meliputi membaca, menulis, berbicara, mendengar (menyimak).³ Penguasaan bahasa yang baik dapat diketahui dengan pemenuhan standar kompetensi. Membaca dihukumi wajib bagi umat Islam, tersebut dalam surat Al Aala ayat

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ أَنْ يَأْمُرَ بِأَنْ يُعَلَّمَ ۝ عَلَّمَ الْقَلَمَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ أَنْ يَأْمُرَ بِأَنْ يُعَلَّمَ ۝ عَلَّمَ الْقَلَمَ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Membaca atau mengungkapkan teks secara lisan merupakan hal yang harus dimulai sejak dini. Membaca membutuhkan keberanian dan kebiasaan. Kurangnya keberanian dalam membaca puisi sering kali menjadi penghambat munculnya suara dan bakat. Membaca puisi adalah salah satu cara untuk mengapresiasi puisi. Tumbuhnya rasa minder dan takut salah saat membaca menyebabkan sebagian orang menganggap membaca di depan

² Ibid, hlm. 127

³ Mansur Muslih, *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.109

umum menjadi sebuah ketakutan pada diri siswa. Begitu juga dengan menulis, menulis merupakan aspek tersulit untuk dipelajari. Karena tidak semua siswa yang bisa membaca, mendengar, berbicara bisa menulis. Menulis bisa dilakukan jika siswa terbiasa membaca. Jadi membaca dan menulis puisi pada dasarnya berkaitan. Menulis puisi membutuhkan kreativitas. Kreativitas menulis puisi adalah kreativitas menulis diksi karena kekuatan puisi terletak pada kata-katanya, bagaimana kata-kata singkat, pendek, dan sederhana, tetapi bisa menggambarkan pengalaman, perasaan, imajinasi, dan keindahan yang banyak. Oleh karenanya, diksi dalam puisi harus sekonsentrat mungkin, yaitu padat dan selalu menimbulkan makna lebih⁴

Permasalahan di atas juga menimpa sebagian besar siswa-siswi kelas III-B MI Khodijah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mardijah, S. Ag sebagai guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang mengemukakan banyak diantara mereka yang masih belum mengeluarkan suara dan kemampuan di depan kelas, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi dan mereka susah membedakan antara karangan dan puisi pada materi menulis.⁵ Oleh karena itu peneliti memilih metode musikalisasi, yaitu penggunaan musik dalam proses pembelajaran. Dibantu dengan media *movie maker* yaitu salah satu media audio-visual untuk memberi solusi terhadap masalah tersebut. Karena metode ini merangsang dan menarik siswa

⁴Kurniawan Heru, Sutardi, *Penulisan Sastra Kreatif*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.27

⁵ Hasil wawancara guru kelas III-B MI Khodijah Malang tanggal 21 Februari 2015, Jam 09.00, di MI Khodijah Malang.

untuk ikut aktif dalam pembelajaran, serta melatih siswa untuk menjadi percaya diri, dan bisa menghilangkan sifat malu pada anak didik fasilitas berupa sound dan LCD yang sudah ada pada setiap kelas menunjang pembelajaran menggunakan *movie maker* yang akan diterapkan.

Peneliti melakukan observasi sebelum penelitian, bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca dan menulis puisi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor didalam kelas dimana saat pembelajaran Bahasa Indonesia guru dalam menjelaskan materi membaca dan menulis puisi tidak menggunakan metode dan media yang menarik. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekolah itu sendiri dimana budaya membaca masih sangat kurang, hanya sebagian siswa yang rajin membaca dan menulis sehingga siswa menjadi kurang percaya diri ketika membacakan puisi di depan kelas dan hanya sebagian siswa yang terampil dengan kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang percaya diri ketika membacakan puisi di depan kelas pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, maka perlu suatu tindakan untuk mencari dan menerapkan media dan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk meneliti lebih lanjut dalam penelitian tindak kelas dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Puisi**

dengan Metode Musikalisasi Berbantuan Media *Movie Maker* Pada Siswa Kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi pada siswa kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi pada siswa kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca dan menulis puisi menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* pada siswa kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi Pada Siswa Kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan

menulis puisi pada siswa kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang.

3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis puisi menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* pada siswa kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Dosen

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi dosen dalam mengembangkan lebih dari maksimal tentang metode dan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2. Mahasiswa

Menjadi bahan referensi untuk penelitian dengan menggunakan metode dan pembelajaran lebih baik dan beragam.

3. Guru

Membantu guru dalam penyampaian materi terutama yang sulit dipahami oleh siswa. Karena media dan metode pembelajaran merupakan penghubung antara guru dengan siswa agar siswa dapat memahami konsep seperti yang diharapkan guru. Selain itu, melatih para guru untuk membuat media dengan IT yang tidak menyita waktu, tenaga, dan biaya tapi bermanfaat.

4. Siswa

Meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran, melatih ketrampilan dan mengasah peserta didik melalui latihan-latihan baik materi maupun ketrampilan yang terdapat dalam metode dan media pembelajaran multimedia, serta dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang metode musikalisasi dan media movie maker sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan media dan metode pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

a. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Picture and Picture dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN GunungPATI 01 Semarang*

Penelitian ini ditulis oleh Joni Maryanto Program Studi S1 PGSD Universitas Negeri Semarang tahun 2013.⁶ Dalam penelitian peningkatan keterampilan tersebut melalui model pembelajaran picture and picture mengombinasikan dengan media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran ini adalah dapat membantu siswa khususnya di kelas bawah memahami materi menulis puisi. Adapun

⁶ Joni Maryanto, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Picture and Picture dengan Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang*, Skripsi Program Studi SI PGSD Universitas Negeri Semarang, 2013.

kekurangan media pembelajaran ini adalah gambar yang dibuat harus semenarik mungkin.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengangkat objek, metode dan media yang berbeda. Pada penelitian Joni Maryanto, meneliti keterampilan menulis, sedangkan pada penelitian ini keterampilan menulis dan membaca. Joni Maryanto meneliti menggunakan model penelitian *Picture and Picture* sedangkan peneliti menggunakan metode musikalisasi dibantu dengan media *movie maker*.

- b. *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Quantum Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*

Penelitian ini ditulis oleh Rininta Citra Program Studi S1 PBSI Universitas Negeri Semarang tahun 2013.⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan Quantum yang memiliki kekurangan dan kelemahan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengangkat objek, metode dan media yang berbeda. Pada penelitian Rininta Ayu, meneliti

⁷ Rininta Citra Ayu Sari, *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Quantum Pada Siswa*, Skripsi Program Studi SI PBSI Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

keterampilan membaca, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang keterampilan menulis dan membaca. Rininta Ayu meneliti menggunakan model penelitian *Quantun* sedangkan peneliti menggunakan metode musikalisasi dibantu dengan media *movie maker*.

c. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Keleng 01*

Penelitian yang ketiga yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Media Audiovisual. Penelitian ini ditulis oleh Lina, Suharto, dan Tri Saptuti Program Studi PGSD Universitas Negeri Semarang.⁸ Penelitian ini memiliki kekurangan dan kelebihan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi. Kekurangan penelitian yang ketiga yaitu kurangnya kejelasan gambar video dan kesulitan siswa pada aspek diksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengangkat objek, metode dan media yang berbeda. Pada penelitian Lina, Suharto, dan Tri Saptuti, meneliti keterampilan menulis, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang keterampilan menulis dan membaca. Lina, Suharto, dan Tri Saptuti

⁸ Lina Turofingah, Suhartono dan Tri Saptuti, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN 01* , Jurnal Program Studi PGSD Universitas Negeri Semarang.

meneliti menggunakan media audiovisual sedangkan peneliti menggunakan metode musikalisasi dibantu dengan media *movie maker*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penggunaan media *movie maker* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penggunaan media *movie maker* belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi sehingga perlu diadakan penelitian dengan menggabungkan metode musikalisasi dan media *movie maker* untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas yang berbeda.

Untuk memudahkan memahami, berikut peneliti sertakan table perbedaan, persamaan, dan orisinalitas penelitian pada table di bawah ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN INI
<i>Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Picture and Picture dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN GunungPATI 01 Semarang</i>	Meningkatkan keterampilan menulis puisi	Penelitian ini menggunakan model Picture and Picture dengan Media Gambar	Berdasarkan KD kelas III yaitu menulis dan membaca puisi, penelitian ini ingin meningkatkan keterampilan menulis dan membaca puisi. Metode musikalisasi merangsang siswa agar memiliki keberanian membaca puisi. Media pembelajaran audiovisual yang pernah diterapkan mengalami beberapa kendala untuk itu
<i>Penggunaan Media Pembelajaran (Movie Maker) dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mat Pelajaran PKN Kelas X</i>	Media Movie Maker	Peningkatan Minat Belajar	
<i>Peningkatan</i>	Meningkatkan	Penelitian ini	

<p><i>Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Quantum Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011</i></p>	<p>kemampuan membaca puisi</p>	<p>menggunakan pendekatan pembelajaran quantum</p>	<p>peneliti memadupadankan antara metode musikalisasi dan media movie maker.</p>
<p><i>Pengembangan Media Musikalisasi Puisi sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Untuk Siswa Kelas XI SMP</i></p>	<p>Menggunakan musikalisasi untuk mengapresiasi puisi</p>	<p>Penelitian ini hanya menggunakan musikalisasi</p>	

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu: membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental, sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) aspek sensorik, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (2) aspek perceptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (3) aspek schemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan (5) aspek afektif, yaitu aspek yang

¹ Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.2

berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Intraksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.²

2. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Memperoleh Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek mengarahkan orang yang berpergian samapai pada

² Puji Santosa, dan kawan-kawan, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm.6

tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan meningkatkan aturan-aturan lalu lintas. Pengusaha makanan tidak perlu harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan-bahan yang akan dibutuhkan. Cukup membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut. Kemudian, dia bisa merencanakan apa saja yang harus dibelinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkan.

Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.

Walaupun, informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisidan radio.³ Faktor penting yang harus dipertimbangkan untuk menentukan strategi baca yang harus digunakan untuk menentukan strategi baca.⁴

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.1

⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama), hlm. 8

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb dan Arnold ialah: faktor fisiologi, intelektual lingkungan, dan psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neuro-logis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntukan bagi anak untuk anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Bebrapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya: berbagai cacat otak) dan kekuranganmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.⁵

b. Faktor Intelektual

Faktor Intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diidentifikasi oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik .

⁵ Ibid, hlm. 16

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.⁶

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan membaca siswa.

Faktor lingkungan itu mencakup:

1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dalam membaca.

Orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah. Di samping itu,

⁶ Ibid, hlm, 17

komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak.

Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak-anak mereka belajar, dapat mamacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

2) Faktor sosial ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan

kegiatan membaca anak secara terus menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian daripada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk membacakan buku cerita dan pengalaman dengan anak-anak. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan-kegiatan tersebut memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik.

Faktor sosioekonomi, orangtua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.⁷

⁷ Ibid, hlm. 18-19

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologi juga mempengaruhi kemajuan membaca anak. Faktor psikologi mencakup: motivasi, minat, dan kematangan social, emosi, dan penyesuaian diri.⁸

1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktek pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan. Tindakan membaca bersumber dari kognitif. Pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarki kognitif. Namun semua aspek kognitif bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

Motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempegaruhi minat dan hasil belajar siswa. Ada lima ciri siswa yang mempunyai motivasi yang bisa diamati guru, yakni; (1) persepsinya terhadap waktu: siswa menggunakan waktu secara realistis dan efisien; mereka sadar tentang masa sekarang, masa lalu, dan masa yang akan datang. (2)

⁸ Farida Rahim, Op.cit., hlm 16-19

Keterbukaannya pada pengalaman: siswa termotivasi mencari dan terbuka pada pengalaman baru. (3) Konsepsinya tentang diri sendiri: siswa mempunyai konsepsi diri yang lebih jelas dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi dan merasa seolah-olah dirinya orang penting dan berharga. (4) Nilai-nilai: siswa cenderung menilai hal-hal yang abstrak dan teoristis. (5) Toleransi dan ambiguitas: siswa lebih tertarik pada hal-hal yang kurang jelas yang belum diketahui, tetapi berharga untuk mereka.

Prinsip motivasi dalam belajar antara lain :

- a) Kebermaknaan : Kebermaknaan dalam belajar pada umumnya terkait faktor bakat, minat, pengetahuan, dan tata nilai siswa.
- b) Pengetahuan dan keterampilan prasyarat : Pengetahuan yang dimiliki siswa yang telah menguasai semua prasyarat berupa pengetahuan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
- c) Model : Untuk memotivasi meningkatkan hasil belajar siswa, guru bisa memberikan model dan contoh untuk dilihat dan ditiru.
- d) Komunikasi terbuka
- e) Keaslian dan tugas yang menantang, latihan yang tepat dan aktif: Tugas yang diberikan kepada siswa hendaklah diberikan tugas yang menantang, dan sedikit melebihi

kemampuannya. Apabila tugas itu terlampau mudah atau kurang menantang akan membuat siswa merasa bosan.

- f) Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan: Guru sebaiknya memberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa ketika KBM berlangsung sehingga siswa dapat berperan aktif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak siswa. Di samping itu, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan lebih memotivasi siswa agar belajar lebih intensif.
- g) Keragaman pendekatan: Guru ketika merancang program pengajaran hendaknya guru merancang pendekatan yang akan digunakan dalam KBM.
- h) Mengembangkan beberapa kemampuan
- i) Melibatkan sebanyak mungkin indera : Melibatkan siswa secara aktif juga perlu dilakukan guru untuk meningkatkan perhatian siswa.⁹

2) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca

⁹ Ibid, hlm. 19-28

yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a) Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- b) Konsepsinya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c) Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d) Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- e) Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- f) Kekompleksitan materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang kompleks.

Seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.¹⁰

3) Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu :

a) Stabilitas emosi; Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. siswa yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, siswa yang lebih mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan siswa dalam memahami bacaan akan meningkat.

b) Kepercayaan diri; Percaya diri sangat dibutuhkan oleh siswa. Siswa yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya.

c) Kemampuan Berpartisipasi dalam kelompok;¹¹

¹⁰ Ibid, hlm. 28-29

¹¹ Ibid, hlm. 29-30

4. Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa

Ada banyak sekali metode yang bisa digunakan orang tua untuk menumbuhkan minat baca pada diri anak-anaknya, sama seperti guru yang ingin meningkatkan minat baca pada siswanya. Beberapa tips atau metode tersebut antara lain:

- a. Membiasakan membaca buku sejak anak dalam kandungan : berdasarkan penelitian yang dilakukan di barat, anak sudah dapat mendengar suara ibu dan ayahnya sejak dalam kandungan. Dengan membacakan buku sejak dalam kandungan, orang tua bukan saja dapat menjalin emosi dengan bayi yang masih dalam kandungan, namun bahkan dapat mulai memperkenalkan kosakata dalam bahasa ibu.¹²
- b. Membiasakan membacakan buku setelah anak lahir: anak sudah bisa memulai proses belajar setelah lahir. Seorang bayi sudah mampu menerima informasi dengan cepat dan mudah, karena otak bayi dari 0 hingga 3 tahun bagaikan spon yang akan menyerap informasi apa pun dari sekelilingnya. Maka, ada baiknya anak dikenalkan sedini mungkin dengan buku.¹³
- c. Mintalah agar anak menceritakan ulang ; anak- anak yang sudah bersemangat dan senang dengan buku-buku cerita yang kita

¹² Harjanto Bob, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta : 2011), hlm.43

¹³ Ibid, hlm. 44

bacakan, akan hafal dengan jalannya cerita dan tokoh-tokoh yang ada dalam buku cerita tersebut. Sambil mengikuti minat ajaklah berdiskusi.¹⁴

- d. Belajar sambil bermain: dengan menggunakan buku bergambar, misalnya, gambar tentang binatang. Seorang anak dengan rasa ingin tahu yang besar, akan menanyakan kepada orangtua atau guru. Dalam hal ini orang tua atau guru harus siap mendampingi dan siap diberondong pertanyaan.¹⁵

B. Keterampilan Menulis

Puisi sebagai salah satu genre sastra, sebagian besar diciptakan dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan dituangkannya hasil penciptaan puisi dalam bentuk tulisan, puisi akan lebih bertahan lama daripada hanya diciptakan dan disampaikan dalam bentuk lisan. Dengan demikian, sangat jelas bahwa aktivitas penciptaan karya sastra beserta proses kreatifnya berkaitan erat dengan keterampilan menulis, mengingat karya sastra adalah salah satu genre yang bermediakan bahasa.

Berikut ini dipaparkan pengertian, tujuan, dan manfaat menulis. Hakikat puisi, pengertian menulis puisi, dan penilaian keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan untuk mengungkapkan ide pikiran, perasaan kepada orang lain. Melalui tulisan, seseorang dapat

¹⁴ Ibid, hlm. 49

¹⁵ Dwi Sunar P, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pa Anak Sejak Dini* (Jogjakarta : Think Jogjakarta,2008), hlm. 37

berkomunikasi tanpa bertatap muka. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa ketiga setelah menyimak berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi. Membuat tulisan sederhana pun pasti ada perencanaan dan perbaikan (revisi dan pengeditan), paling tidak dibaca lagi sebelum dianggap jadi. Sehubungan dengan masalah di atas, jangankan dalam menuangkan gagasan, merangkai kata pun merupakan proses. Tahapan-tahapan pembelajaran menulis itu perlu dilalui semua orang karena sampai sekarang belum ada metode pembelajaran menulis yang membuat anak sekolah dasar atau taman kanak-kanak langsung bisa membuat kata atau kalimat. Itulah salah satu ciri menulis sebagai keterampilan proses.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis merupakan kegiatan membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dsb), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti: mengarang,

¹⁶ Heri Jauhari, *Terampil Mengarang* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 16

membuat surat). Menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah agar tulisan yang disusun dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan. Dengan demikian keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul adanya pesan pengirim dan penerima pesan.¹⁷

Anak-anak menulis karena dua alasan, untuk merangkap informasi yang mereka butuhkan untuk belajar (dengan menulis catatan) dan untuk menunjukkan pengetahuan mereka tentang suatu mata pelajaran (tes menulis).¹⁸

3. Fungsi Menulis

Menulis memiliki banyak fungsi, Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.¹⁹ Menulis sangat penting bagi pendidikan karena para pelajar akan merasa mudah dan nyaman dalam berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau peprsepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagai pengalaman. Tulisan membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak

¹⁷ Hakim, *Teknik Megarang*, (Yogyakarta: Hanindita, 1995), hlm. 59

¹⁸ William Felilmas, *Mengatasi Gangguan Belajar Anak*, (Jakarta: Pustaka, 2002), hlm. 82

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994) hlm.22

jarang, kita menemui apa sebenarnya yang kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian yang hanya dalam proses menulis yang aktual. Fungsi menulis sebagai berikut :²⁰

- a) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai mana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.
- b) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta mengembangkan berbagai gagasan.
- c) Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d) Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasannya sendiri secara objektif.
- e) Dengan menulis sesuatu di atas kertas, pensil akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- f) Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif

²⁰ Sabarti Akidah, *Bahasa Indonesia III*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1993), hlm. 3

- g) Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- h) Dengan kegiatan menulis terencana, penulis membiasakan berpikir serta ber-bahasa secara tertib dan teratur.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan fungsi dari menulis adalah alat komunikasi tidak langsung yang dapat menggali kemampuan seseorang tentang suatu topik dengan cara menggali pengetahuan dan pengalamannya, mengembangkan berbagai gagasan, dan menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Agar penulis terbiasa dalam berpikir, berbahasa secara tertib dan teratur.

4. Penulisan Puisi

Ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias atau imajinatif.²¹

Dalam menulis puisi, kata-kata harus betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Dalam kegiatan penciptaan puisi siswa dapat memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi(rima) dan kata-kata yang memiliki makna yang lebih luas dan lebih banyak. Caranya, kata yang digunakan dicari yang memiliki makna konotasi atau makna tambahan atau kata-kata dibuat bergaya dengan bahasa

²¹ Alfiah dan Yunarko Budi, *Pengajaran Puisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 22

figurative. Jika diuraikan lebih rinci, langkah-langkah dalam penulisan puisi sebagai berikut.²²

a. Pemadatan Bahasa

Dalam penulisan sebuah puisi bahasa dipadatkan agar berkekuatan gaib. Puisi dituliskan dengan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya. Larik memiliki makna yang lebih luas dan kalimat. Dengan perwujudan tersebut, diharapkan kata atau frasa juga memiliki makna yang lebih luas daripada kalimat biasa. Berikut ini tiga bait puisi “Doa”

karya Chairil Anwar:

Tuhanku

Dalam termangu

Aku masih menyebut namaMu

Biar susah sungguh

Mengingat kau penuh seluruh

CayaMu panas suci

Tinggal kerdip lilin dikelam sunyi

Bait pertama puisi tersebut terdiri atas tiga larik. Masing-masing larik tidak dapat disebut sebagai kalimat. Setiap bait memiliki kunci utama. Dalam puisi di atas apabila dilihat maka kunci utama bait pertama adalah kata *termangu*. Mungkin penyair ingin mengatakan bahwa di dalam

²² Ibid, hlm. 23

kegoyahan imannya kepada Tuhan, (termangu), ia masih menyebut nama Tuhan (dalam doa-doanya).

b. Pemilihan Kata Khas

Penulisan sebuah puisi menggunakan kata-kata khas puisi, bukan kata-kata untuk prosa atau bahasa sehari-hari. Tentu saja tidak semua kata-katanya khas puisi, pasti ada kata-kata yang jelas seperti dalam prosa atau bahasa sehari-hari. Penggunaan itu karena apabila semua kata-katanya khas puisi, puisinya menjadi gelap dan sulit dipahami. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan kata adalah sebagai berikut.²³

1) Makna Kias

Dijelaskan bahwa makna kias banyak digunakan dalam karya sastra. Puisi adalah *genre* sastra yang paling banyak menggunakan makna kias. Dengan anak menuliskan setiap kata yang dia lihat maka akan muncul makna kias yang sebenarnya jarang digunakan dan ini merupakan efek dari penggunaan media gambar tersebut.²⁴

2) Lambang

Media gambar menyajikan lambang-lambang sebagai suatu arti dan maksud. Lambang yang digunakan siswa adalah penggantian suatu hal atau benda lain. Ada juga bersifat universal (berlaku untuk manusia)

²³ Ibid, hlm. 24

misalnya gambar yang disajikan berupa buah-buahan adalah lambang jeruk, apel, mangga, dan lain-lain.²⁵

Ada pula yang mengertikan bahwa jenis-jenis lambang yang ada dalam puisi meliputi lambang benda, lambang warna, lambang bunyi, dan lambang suasana. Lambang warna memberi makna tambahan pada warna untuk mengganti atau menambahkan makna sesungguhnya (makna denotasi) misalnya warna hitam melambangkan kesedihan, warna putih melambangkan kesucian, warna kuning melambangkan kesetiaan, dan warna biru melambangkan harapan, dan sebagainya.

3) Persamaan Rima dan Bunyi

Pemilihan kata di dalam sebuah puisi, khususnya pada baris-baris puisi mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis.

4) Kata Konkret

Keuntungan bagi anak adalah menyajikan atau menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Dalam menulis puisi, penggunaan media gambar bagi anak mungkin dirasakan lebih jelas.

5) Pengimajian

Pengimajian dihasilkan setelah anak mengamati gambar yang disajikan kemudian anak juga menciptakn pengimajian (pencitraan) dalam menuliskan puisinya. Dengan pengimajian, penggunaan kata atau susunan

²⁵ Ibid, hlm. 25

kata-kata dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil).

Imaji *visual* menampilkan kata atau kata-kata yang menyebabkan apa yang digambarkan anak lebih seperti dapat dilihat oleh pembaca. Imaji *auditif* (pendengaran) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair, sehingga pembaca seolah-olah mendengar suara seperti yang digambarkan oleh penyair. Imaji *taktil* (perasaan) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu mempengaruhi sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya.²⁶

C. Hakikat Puisi

1. Pengertian Puisi

Puisi adalah salah satu karya seni sastra yang dapat dikaji dari berbagai macam aspek, stuktur dan unsurnya. Sepanjang zaman, puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini mengingat hakikatnya sebagai karya seni yang selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaruan atau inovasi.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling tua. Karya –karya besar dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi. Puisi tidak hanya digunakan untuk penulisan karya-karya besar, namun puisi juga sangat erat dalam kehidupan kita sehari-hari.

²⁶ Ibid, hlm. 26

Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya. Meskipun sampai sekarang orang tidak dapat memberikan definisi yang tepat apakah puisi itu, tetapi untuk memahaminya perlu diketahui ancar-ancar pengertian puisi.²⁷ Puisi merupakan bentuk ekspresi dan pengungkapan rasa. Oleh karena itu, puisi merupakan jenis sastra paling pekat dan padat. Efek yang terjadi pada keadaan puisi dari kondisi yang semacam itu adalah bahwa puisi itu singkat, padat, konotatif, poliinterpretabel, ekspresif, dan penuh kata irasional serta nongramatik.

Puisi adalah kata-kata yang indah dalam susunan terindah. Penyair atau pengarang memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris antara satu unsur dengan unsur yang lain yang sangat erat hubungannya.²⁸

Puisi mengandung suatu “makna keseluruhan” yang merupakan perpaduan antara tema penyair (yaitu mengenai inti pokok puisi itu), perasaannya (yaitu sikap penyair terhadap bahan atau objeknya), nada (yaitu sikap sang penyair terhadap pembaca atau penikmatnya), dan amanat (yaitu maksud dan tujuan sang penyair).²⁹

Dari pendapat mengenai pengertian puisi di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan wacana berbentuk ekspresi dan membutuhkan

²⁷ Maria Utami, *Memilih Puisi, Membangun Karakter* (Semarang: Bandung Institute 2010), hlm. 1

²⁸ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Gajahmada University Press 2003), hlm. 7

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa 1984) hlm. 9-10

konsentrasi untuk merasakan dan menyampaikan emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur. Puisi merupakan jenis sastra paling pekat dan padat. Puisi itu singkat, padat, konotatif, ekspresif, dan penuh kata irasional.

2. Karakteristik Puisi

Pengertian puisi memang harus berpijak dari pemahaman sendiri tentang puisi, tetapi ciri dan karakter puisi penting untuk dilakukan sebagai dasar untuk menulis puisi. Karakter ini berkaitan dengan ciri puisi secara universal, yang pastinya dimiliki baik secara keseluruhan maupun bagian untuk karya yang disebut puisi. Karena bersifat universal maka pemahaman karakter puisi ini selalu diolah dan dimodifikasi oleh penulisnya sendiri untuk menghasilkan aspek estetis yang indah. Oleh karena itu, pemahaman awal tentang karakter puisi menjadi syarat utama sebelum menulis puisi.³⁰

a. Diksi:

Diksi adalah pilihan kata. Media mengungkapkan puisi sebagai pengalaman estetis kita adalah dengan kata-kata. Memilih, memilah, dan menentukan kata yang akan digunakan untuk mengungkapkan perasaan adalah diksi. Kreativitas menulis puisi adalah kreativitas memilih diksi karena kekuatan puisi terletak pada kata-katanya (diksi), bagaimana kata-kata yang singkat, pendek, dan keindahan yang banyak. Diksi adalah

³⁰ Heru Kurniawan dan Sutardi, *Penulisan Sastra Kreatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hlm. 26-36

bentuk serapan dari kata *diction* yang diartikan sebagai *choise and use of words*. Diksi disebut juga pilihan kata. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu.³¹

b. Kalimat

Untuk aspek diksi, yang bisa diidentifikasi terlihat konkret dari aspek sintaksisnya, baik dalam frasa maupun klausa. Ciri khas dari aspek kalimat puisi adalah ritmik-semantik, yaitu kalimat dalam puisi selalu menekankan pada aspek ritmik (bunyi) dan semantik (makna). Biasanya tidak logis dan tidak sistematis sebagaimana dalam kalimat pada bahasa sehari-hari dan formal. Dalam tradisi formalisme inilah yang disebut bahwa kalimat dalam puisi bersifat (defamiliar) tidak akrab sebagaimana bahasa sehari-hari.

c. Tipografi

Tipografi ini berkaitan dengan bentuk penulisan puisi yang menyangkut pembaitan-enjambemen, penggunaan huruf dan tanda baca, serta bentuk bait. Harus diakui, secara konvensional yang membedakan

³¹ Jabrohim, Suminto, dan Chairul Anwar, *Cara Menulis Kreatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 35

puisi dan prosa sebagai genre sastra adalah pada aspek tipografi, yaitu puisi dalam bentuk bait sedangkan prosa dalam bentuk narasi.

3. Karakteristik Puisi Anak

Karakteristik puisi anak dalam pembelajaran penulisan puisi untuk siswa SD memang berbeda dengan penyair dewasa. Ciri yang menonjol adalah puisi anak berkaitan langsung dengan pantun. Ciri-ciri kebahasaan puisi anak dapat disimpulkan sebagai berikut:³²

a. Unsur Ekstrinsik

- 1) Diksi atau pilihan kata pada puisi anak masih termasuk mudah dipahami, belum begitu menggunakan makna kias.
- 2) Baris dan bait pada puisi anak biasanya tidak terlalu banyak, satu bait memiliki 3 sampai 4 baris dalam setiap puisi.
- 3) Interpolasi (atau penyisipan kata pada kalimat dalam sebuah puisi untuk memperjelas makna) pada puisi anak jarang digunakan. Tidak terlihat kecenderungan (makna) dan penyisipan kata pada puisi anak karena setiap kalimatnya sudah memiliki kejelasan makna.
- 4) Kata nyata pada puisi anak sangat dominan. Bentuk kata nyata itu berupa kata konkret dan khusus, bukan kata abstrak.
- 5) Rima, yaitu sajak atau persamaan bunyi atau pengulangan bunyi merupakan ciri yang dominan pada puisi anak.

³² Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010) hlm. 312

b. Unsur Intrinsik

1) Tema puisi

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Dalam pembelajaran, siswa harus mampu menuliskan sebuah puisi dengan tema yang mudah sebagai contoh alam, kemanusiaan, cerita kasih kepada orang tua, dan lain-lain.

2) Intention atau tujuan dan amanat

Tujuan atau amanat yaitu hal-hala yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca melalui puisinya. Dalam puisi anak, tujuan dan amanat yang hendak disampaikan adalah perasaan suka, duka, benci, amarah, kagum, dan kasih sayang, dalam penulisan puisi tersebut.

3) Gagasan pokok

Gagasan pokok dalam penulisan puisi anak tidak berbeda jauh dalam setiap larik pada baitnya. Anak dalam menuliskan sebuah puisi setelah menemukan tema dan topik dilanjutkan menuliskan gagasan pokok. Dari itulah anak akan dapat membuat puisi sendiri setelah menemukan gagasan pokok.

4) Majas

Majas yaitu penggunaan gaya bahasa oleh penyair untuk melukiskan, mengeluarkan, dan mengungkapkan perasaan maupun pikiran dalam menulis puisi. Pada puisi anak, gaya bahasa yang digunakan tidak terlalu sulit karena penggunaan gaya bahasanya termasuk sedikit,

penerapan kata pada puisi dalam setiap barisnya lebih ke makna denotasi.

5) Bahasa puisi

Bahasa yang digunakan dalam puisi anak masih termasuk lugu dan kebanyakan bermakna denotasi, belum berani menggunakan makna kias.

4. Jenis-Jenis Puisi

Jenis-jenis puisi terbagi dua yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), banyak suku kata tiap baris, dan irama. Ciri-ciri puisi lama (1) merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya, (2) disampaikan lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan, (3) sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima. Sedangkan puisi baru tidak terikat dengan aturan-aturan, puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Ciri-ciri puisi baru (1) bentuknya rapi, (2) mempunyai persajakan akhir (yang teratur), (3) banyak mempergunakan pola sajak pantun dan syair meskipun ada pola lain, (4) sebagian besar puisi empat seuntai, (5) tiap-tiap barisnya

atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis), (5) tiap gatranya terdiri atas dua kata.³³

D. Metode Musikalisasi

Musikalisasi dalam sebuah karya puisi adalah adanya keseragaman bunyi dalam kata, baris atau bait-bait puisi yang mengandung makna tertentu. Musikalisasi ini merupakan unsur yang dapat memberikan rangsangan atau daya pesona dalam sebuah karya puisi. Danardana mengemukakan pendapatnya sebagai berikut musikalisasi puisi pada hakikatnya adalah kolaborasi apresiasi seni, dan pentas. Melalui musikalisasi puisi, seseorang tidak hanya mendapat kesempatan mengapresiasi puisi dan musik, tetapi juga mendapat kesempatan mengekspresikan apresiasinya itu di depan khalayak.³⁴

Musikalisasi puisi diartikan sebagai teknik pembacaan puisi dengan iringan orkestrasi musik baik yang sederhana maupun orkes ansambel atau simponi. Musikalisasi puisi pada praktiknya baru sampai pada tahap mengiringi pembacaan puisi dengan beberapa alat musik seperti gitar, piano, dan alat ritmik yang lain. Memang ada sebagian dari mereka sudah menyanyikannya namun belum disusun dalam bentuk teks lagu. Sedangkan musikalisasi yang sebenarnya (melodisasi puisi) merupakan kegiatan menyanyikan puisi dengan memberi

³³ Hanah, *Jenis-jenis Puisi* (<https://hunhaunahanah2nj.wordpress.com>, diakses 26 Januari 2016 jam 12.00 WIB)

³⁴ Agus Sri Danardana, *Pelangi Sastra Ulasan dan Model-model Apresiasi* (Pekanbaru: Palagan Pers, 2013), hal. 56

melodi, pola ritme, pemilihan jenis tangga nada, hingga pemberian rambu-rambu dinamik dan ekspresi pada puisi tertentu.

Musikalisasi puisi juga bukan barang baru di dunia seni. Tentu saja tidak semua puisi dapat dimusikalisasikan. Puisi-puisi yang bertipografi tertentu tidak bisa dibangun melodi. Dalam hal ini Rene Wellek dalam teori kesusastraan menyebutkan, melodisasi puisi (penggunaan notasi) sulit diterapkan pada puisi yang mirip percakapan.

Berbeda dengan musik yang merupakan seni yang bermediakan bunyi. Puisi merupakan karya seni yang bermediakan bahasa. Bahasa dalam puisi lebih dipadatkan serta berirama ketika dibacakan karena sudah mengandung unsur musikalitas. Selain itu puisi dibangun oleh unsur-unsur yang saling berkaitan baik dari segi bahasa maupun diluar bahasa sehingga menimbulkan kesan dan suasana tersendiri ketika diapresiasi. Dari penggabungan kata musikalisasi dan puisi itulah istilah musikalisasi puisi terbentuk dengan memiliki makna sendiri yaitu proses memusikalisasikan atau menjadikan puisi dalam bentuk musik.

1. Tahap Pembacaan Puisi

Pada tahap pembacaan puisi ini, siswa diajak membaca puisi secara keseluruhan dengan memperhatikan teknik baca puisi. Salah satu siswa diberi tugas membaca puisi dengan teknik yang sudah pernah diajarkan dengan memperhatikan nada, irama, rima, intonasi, serta artikulasi yang tepat. Dipilih puisi yang pendek serta relatif mudah memahami isi yang terkandung di dalamnya. Pengamatan guru dipusatkan selain pada teknik pembacaan puisi

juga pada sikap, minat, serta motivasi siswa dalam mendengarkan pembacaan puisi.

2. Tahap Membaca Nada dan Melodi

Kegiatan inti dari musikalisasi puisi adalah mengekspresikan puisi dengan membaca bait-bait puisi yang diapresiasi. Disebutkan di depan bahwa kegiatan paling mudah dalam mengapresiasi puisi melalui model pembelajaran musikalisasi puisi adalah mendengarkannya dari kaset rekaman, VCD, atau perangkat elektronik lainnya.

3. Tahap Membaca Puisi

Jika melodi lagu sudah dikuasai, tahap berikutnya adalah membaca puisi atau mengapresiasi puisi dengan menyesuaikan melodi atau iringan musik. Setelah siswa diperlihatkan hasil rekaman atau putaran video, barulah setiap siswa diajarkan untuk membacakan puisi yang telah diberikan oleh guru untuk dibaca dan diapresiasi. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan nomor urut membaca puisi.

4. Tahap Memaknai Isi Puisi

Menjelang akhir pembelajaran siswa diajak untuk mendengarkan (mengapresiasi) puisi yang sudah dibacakan oleh temanya. Kemudian pengalaman apa yang diperoleh siswa setelah mendengarkan dan melihat (atau bahkan melakukan sendiri) melodisasi puisi.

E. Media Movie Maker

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.³⁵ Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 160

menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.³⁶

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas, berikut ciri-ciri umum yang terkandung pada tiap batasan itu.

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras) yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.³⁷

Satu konsep lain yang sangat berkaitan dengan media pembelajaran adalah istilah sumber belajar, memang dalam pengertian yang sederhana (hingga dewasa ini dunia pengajaran praktis masih berpandangan) sumber belajar (learning resources) adalah guru dan bahan-bahan belajar/ pengajaran baik

³⁶ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007)

³⁷ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran....*6-7

buku-buku pelajaran maupun semacamnya. Dalam desain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar atau pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan wajib atau anjuran). Pengertian sumber belajar sesungguhnya tidak sesempit itu, sumber belajar bisa berupa pesan (message), orang (people), bahan (materials), alat (device), teknik (teqnique), dan latar/lingkungan (setting).³⁸

2. Macam- macam Media Pembelajaran dan Karakteristiknya.

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar mekanis. Kemudian lahir teknologi audiovisual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang terakhir muncul adalah teknologi mikroprosesor (otak komputer) yang melahirkan pemakaian komputer dan pencipta teknologi ini adalah orang nomor satu terkaya di dunia yaitu Bill Gates sekaligus merupakan pemilik perusahaan mikroprosesor terbesar Microsoft. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu :

- a. Media hasil *teknologi cetak*, *Teknologi cetak* adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi

³⁸ Ahmad Rohadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 161-165

visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar. Teknologi cetak memiliki ciri-ciri berikut :

- 1) Teks dibaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang.
- 2) Baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif.
- 3) Teks dan visual ditampilkan statis (diam).
- 4) Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual.
- 5) Baik teks maupun visual berorientasi (berpusat) pada siswa.
- 6) Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang pemakai.³⁹

b. Media hasil *teknologi audiovisual*, *Teknologi audio-visual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan

³⁹ Ibid, hlm. 29-30

audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, radio, alat perekam magnetik, piringan hitam, laboratorium bahasa, televisi, video dan proyektor visual yang lebar.⁴⁰ Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut :

- 1) Mereka biasanya bersifat linear.
- 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Mereka menggunakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- 6) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

c. Media hasil *teknologi yang berdasarkan komputer*, merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan

⁴⁰ Dr. Arief S. Sadiman M. Sc. dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rosdakarya), hlm 49

menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi yang lainnya adalah karena informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Aplikasi tersebut apabila dilihat dari cara penyajian dan tujuan yang ingin dicapai meliputi *tutorial* (penyajian materi pelajaran secara bertahap), *drills and practice* (latihan untuk membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya), permainan dan simulasi (latihan mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang baru dipelajari), dan basis data (sumber yang dapat membantu siswa menambah informasi dan pengetahuannya sesuai dengan keinginan masing-masing).

Menurut Wina Sanjaya media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- 1) *Media Auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) *Media Visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini

adalah film slide, foto, tranparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

3) *Media Audio visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.

c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:

a) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk

memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan tranparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

- b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.⁴¹

3. Gambaran *Movie Maker*

Windows movie maker adalah *software video editing* yang umumnya mudah ditemukan disetiap komputer Indonesia. Program ini telah terintegrasi dengan *operating system windows*. *Windows movie maker* merupakan *software* yang digunakan untuk mengcapture audio dan vide, web kamera atau sumber video lainnya, lalu kemudian mengedit hasil capture tersebut menjadi sebuah *movie*. Selain itu, *Windows movie maker* dapat digunakan untuk mengimport audio, video, foto maupun gambar untuk dipakai bersama *movie* yang dibuat. Proses import yang dilakukan *Windows movie maker* jauh lebih sederhana, sehingga bagi siapapun tidak akan mengalami kesulitan untuk proses ini.

Fasilitas yang disediakan didalam program ini bisa dibilang lengkap, tersedianya fasilitas *capture, import, timeline, storyboard,*

⁴¹ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan*, (Jakarta: Rosdakarya) hal. 170-171

beraneka *transisi* dan efek video, serta fasilitas render. Dalam proses edit audio dan video menggunakan *windows movie maker* dapat pula menambahkan *tittle*, *transisi* dan *efek visual* sesuai dengan keinginan, untuk kemudian menyimpan hasil berupa *movie* ke dalam berbagai format video.

1) Memahami *Collections*, *Projects* dan *Movie*

Berikut ini merupakan pengertian dari *Collections*, *Projects* dan *Movie*:

- a) *Collections*, berisikan clip audio, video clip atau gambar yang diimport atau dicapture dalam *windows movie maker*. *Collections* berada dalam *collections pane* dalam *windows movie maker*.
- b) *Projects*, berisi susunan dan informasi waktu dari audio dan video clip, transisi video, efek video dan *tittle* yang telah ditambahkan ke dalam *storyboard* maupun *timeline*.
- c) *Movie* adalah *project final* yang disimpan menggunakan *save movie wizard*. *Movie* dapat disimpan ke dalam computer atau *recordable cd*, atau mengirimkan sebagai *attachment email*, bahkan menyimpannya ke dalam *web*. *Movie* yang telah

tersimpan dapat dimainkan dalam *windows media player*. Serta *broser web*.⁴²

Gambar 2.1 Interface Movie Maker



2) Fungsi-fungsi Menu *Movie Maker*

a) Menu Bar dan Tool Bar

Menu bar merupakan fungsi-fungsi yang biasa digunakan untuk melakukan perintah, sedangkan *Toolbar* untuk melakukan perintah yang digunakan lebih cepat.

b) Movie Task Editing

Movie digunakan untuk membantu megoprasikan perintah dalam pembuatan film. Cara menampilkannya yaitu :

Click menu view – task pane

⁴² Alief Suciati, *Media Pembelajaran Video dengan Windows Movie Maker Terhadap Motivasi Siswa*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 38

Gambar 2.2 Menu View Taks Pane

(1) *Capture Video*

Berisi option untuk memulai pembuatan film. Seperti peng-capturan video dan import video, gambar serta audio dari file yang telah ada sebelumnya.

(2) *Edit Movie*

Berisi option digunakan pada proses pembuatan film. Seperti melihat video, gambar, efek-efek audio dan video, transisi setiap perpotongan film dan gambar, membuat judul atau teks dan credits pada film. Serta data juga menggunakan *autofilm* untuk membuat film secara otomatis.

(3) *Finish Movie*

Berisi option yang digunakan untuk menyimpan film yang sudah jadi. Contohnya untuk disimpan pada komputer, cd, dikirim sebagai attachment e-mail, ke web atau ke tape pada kamera dvd.

c) Collection Pane

Collections dapat digunakan untuk menampilkan collection yang berisi Klips. *Collections* berada di sebelah kiri dari *Windows Movie Maker*, cara menampilkannya yaitu: *Klik Menu View-Collections* (atau menggunakan *Toolbar*)

Gambar 2.3 Menu View Collections



d) Preview (Monitor)

Fungsi Preview untuk menampilkan klip secara individu atau seluruh proyek. Dengan menggunakan preview (monitor), dapat melihat proyek sebelum menyimpannya sebagai film.

Gambar 2.4 Preview

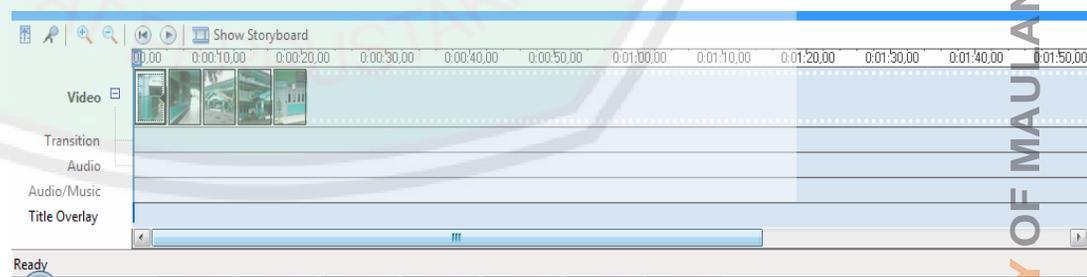


e) Storyboard dan Timeline

Area membuat dan mengedit proyek akan ditampilkan dengan dua tampilan, yaitu storyboard dan timeline.

Perbedaan antara bekerja dengan storyboard atau timeline yaitu:

Gambar 2.5 Storyboard dan Timeline



Storyboard : Menunjukkan bahwa perintah hanya dapat ditampilkan dengan storyboard saja. *Storyboard* menjadi default pada *Windows Movie Maker*,

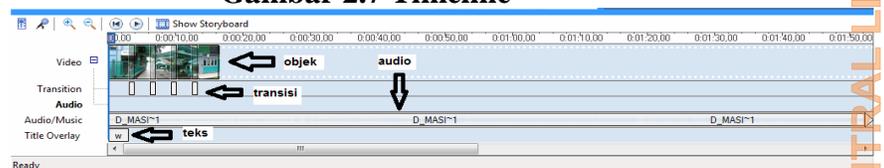
meggunakan storyboard untuk melihat rangkaian atau urutan klip pada proyek dan dengan mudah mengaturnya lagi jika diperlukan. Tampilan ini juga memungkinkan melihat efek-efek video atau transisi video yang ditambahkan.

Gambar 2.6 Storyboard



Timeline : Menunjukkan bahwa perintah haya dapat ditampilkan dengan timeline saja. Mempergunakan timeline untuk melihat kembali atau memodifikasi timing klip pada proyek, membesarkan atau mengecilkan gambar secara detail dari proyek, membesarkan atau mengecilkan gambar secara detail dari proyek, merekam narasi, atau mengatur level audio, transisi film, title *overlay* untuk membuat teks di film. Waktu tampilkan sebagai jam:menit:detik, seper seratus detik (h:mm:ss:hs)

Gambar 2.7 Timeline





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khodijah Malang, kelas IIIB. Madrasah Ibtidaiyah Khodijah terletak di Jalan Arjuno No.19 A Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna. Yaitu, makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, semangat dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Adapun ciri-ciri dari pendekatan kualitatif ada lima macam, yaitu: (1) menggunakan latar/fenomena alami, (2) bersifat deskriptif/pemaparan, (3) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (4) berangkat dari fenomena/induktif, (5) makna merupakan suatu yang esensial.¹

Menurut pendapat lain, karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung.

¹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press, 2008), hlm 33

2. Penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain kuantitatif, teori atau hipotesis tidak secara *apriori* diharuskan.
3. Peneliti adalah instrument utama penelitian dalam pengumpulan data.
4. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata.
5. Fokus yang diarahkan kepada persepsi dan pengalaman partisipan.
6. Proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian.
7. Penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada partikular, bukan kepada membuat generalisasi.
8. Memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia.
9. Mengandalkan kepada knowledge maka data tidak dapat dikuantifikasi karena apresiasi terhadap nuansa dari majemuknya kenyataan.
10. Objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat keterpercayaan didapat melalui verifikasi berdasar koherensi, wawasan, dan manfaat.²

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.³ Secara Etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni penelitian,

² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.

³ Sanjana Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 13

tindakan, dan kelas. *Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak dilakukan secara acak, sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan data – data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, akan tetapi harus didukung dan didasarkan oleh adanya temuan data dan fakta, baik berupa primer atau sekunder. Data inilah yang menjadi ciri khas dari suatu kerja penelitian. Terkontrol artinya suatu kerja keras penelitian harus didasarkan pada prosedur kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.⁴

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Sifat dari PTK ini adalah kolaboratif-partisipatoris, yaitu guru dan peneliti mempunyai seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga dalam kegiatan pengumpulan, analisis, dan refleksi.

⁴ Ibid, hlm. 25-26

Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam istilah bahasa Inggris adalah *classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Karena ada tiga kata yang membentuk pengertian yang diterangkan yaitu:

1. Penelitian menunjuk pada sesuatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk kepada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas-kelas hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi pengertian lebih spesifik.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁵

⁵ Suharsami Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

Secara garis besar PTK terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu:⁶

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Setelah peneliti mengetahui pokok permasalahan yang terjadi, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, dengan harapan permasalahan tersebut dapat terselesaikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau menerapkan isi rancangan di kelas. Tindakan implementasi atau menerapkan isi rancangan di kelas. Tindakan dilaksanakan di kelas III-B MI sesuai dengan perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran.

Selama pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru sekaligus *observer* yang mencatat pada lembar pengamatan observasi. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan

⁶ Ibid, hlm. 16-19

dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksana dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca dan menulis puisi siswa. Selain itu observasi juga dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan pendekatan inkuiri dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan jadwal kegiatan berupa langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang harus dilampaui adalah dengan membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga

diperoleh data yang dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus penelitian yang harus dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara partisipatori dan refleksi, dimana proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus, mengacu pada model Elliot maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan revisi perencanaan.⁷

1. Observasi Awal

a. Identifikasi Masalah

Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai masalah yang muncul saat proses pembelajaran di kelas III-B MI Khodijah Malang.

b. Memeriksa di Lapangan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan mencatat kegiatan-kegiatan yang ada sebelumnya. Selanjutnya, peneliti

⁷ Rochiati Wiriaatmadja, *op.cit*, hlm. 64

melakukan pre test menggunakan metode tanya jawab tentang unsur – unsur puisi, pre test digunakan untuk mengetahui situasi pembelajaran.

2. Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Peneliti merencanakan dan berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia setelah mengetahui pokok permasalahan. Dengan harapan masalah tersebut dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan segala sesuatu sehubungan dengan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti:
 - (a) Membuat silabus pembelajaran
 - (b) Membuat modul pembelajaran
 - (c) Membuat rencana pembelajaran
 - (d) Membuat rancangan penilaian
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Penelitian dilakukan di kelas III-B MI Khodijah Malang, sesuai dengan rencana penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus orang yang meneliti mencatat perkembangan yang terjadi di kelas pada

lembar observasi, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.⁸

d. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.⁹ Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil sementara dari penerapan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis puisi.

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 79-80

⁹ Ibid, hlm.80

e. Revisi Perencanaan

Revisi perencanaan dilakukan peneliti berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia untuk melihat kembali rencana pembelajaran sebelumnya serta membuat rencana baru.

3. Siklus II

a. Rencana Baru

Peneliti membuat rencana baru dan mendiskusikannya dengan guru Bahasa Indonesia untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan diatas dan mencatat hal-hal penting yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi serta mencatat hal-hal penting yang terjadi saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan penerapan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan unuk mengetahui hasil sementara dari penerapan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis puisi.

e. Revisi Perencanaan

Revisi perencanaan dilakukan peneliti berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia untuk melihat kembali rencana pembelajaran sebelumnya serta membuat rencana baru.

D. Kehadiran Penelitian

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti mutlak. Penelitian ini bersifat kolaboratif-partisipatoris, tugas peneliti selain menjadi pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, peneliti juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan siswa).

Penelitian harus mengumpulkan, menyeleksi, dan menafsirkan data. Semua itu hanya dapat dilakukan dengan ketentuan, pengetahuan, pengalaman relevan, ketajaman pikiran peneliti sendiri. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, sedangkan instrumen yang lain seperti wawancara dan observasi, sifatnya hanya sebagai pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, instrumen dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Tes

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini salah satunya menggunakan tes. Tes dilakukan untuk memperoleh nilai siswa sebagai data kuantitatif. Tes diberikan sebelum dan sesudah siswa menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kemajuan hasil belajar siswa setelah diberi tindakan baru.

Soal tes digunakan untuk mengetahui pemahaman akhir siswa pada pembelajaran siklus I, soal II digunakan untuk mengetahui pemahaman akhir sesuai pada pembelajaran siklus II. Soal tes ini berupa pembelajaran dalam mengapresiasi puisi melalui metode pembelajaran musikalisasi puisi berbantuan media *movie maker*. Peneliti memberi tugas kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu :

- Bacalah puisi yang berjudul Bunda dengan tepat dengan diiringi musik!
- Tulislah puisi berdasarkan gambar yang ada di layar!

Berdasarkan kriteria penilaian mengapresiasi puisi, maka kualifikasi penilaian mengapresiasi ini adalah sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai 80-100 termasuk dalam kategori “sangat bagus”. Siswa yang memperoleh nilai 60-79 termasuk dalam kategori “bagus”, siswa yang memperoleh nilai 50-59 termasuk dalam kategori “cukup bagus”, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 1-49 termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 3.1 Penilaian produk prestasi siswa

No	Aspek	Nama	Jumlah	Skor	Ket.
1.	Kesesuaian Nada dalam membaca
2.	Kejelasan intonasi yang dipakai dalam membaca
3.	Kesesuaian ekspresi wajah
4.	Kejelasan vokal yang digunakan dalam membaca
5.	Kesesuaian gesture tubuh saat membaca

Tabel 3.2 Aspek penilaian prestasi Siswa

NO	Indikator	Kriteria	Nilai
1	Kesesuaian Nada dalam membaca	Nada	
		a. Sangat sesuai	5
		b. sesuai	4
		c. Cukup sesuai	3
		d. Kurang sesuai	2
e. Tidak sesuai	1		
2	Kejelasan intonasi yang dipakai dalam membaca	Intonasi	
		a. Sangat jelas	5
		b. jelas	4
		c. Cukup jelas	3
		d. Kurang jelas	2
e. Tidak jelas	1		
3	Kesesuaian ekspresi wajah	Ekspresi Wajah	
		a. Sangat sesuai	5
		b. Sesuai	4
		c. Cukup sesuai	3
		d. Kurang sesuai	2
e. Tidak sesuai	1		
4	Kejelasan vocal yang digunakan dalam membaca	Vokal	
		a. Sangat jelas	5
		b. jelas	4
		c. Cukup jelas	3
		d. Kurang jelas	2
e. Tidak jelas	1		

5	Kesesuaian gesture tubuh saat membaca	Gesture	
		a. Sangat sesuai	5
		b. sesuai	4
		c. Cukup sesuai	3
		d. Kurang sesuai	2
e. Tidak sesuai	1		

Tabel 3.3 Rubrik hasil penilaian prestasi Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah skor	Nilai	Ket.
		ND	INTS	EW	VK	GTR			

Keterangan :

ND : Kesesuaian Nada

INTS : Kejelasan Inonasi

EW : Kesesuaian Ekspresi Wajah

VK : Kejelasan Vokal

GTR : Gestur yang digunakan dalam membaca puisi

Nilai Maksiamal : 25

Nilai Akhir : skor yang diperoleh X 100

Tabel 3.4 Penilaian produk prestasi siswa

No	Aspek	Nama	Jumlah	Skor	Ket.
1.	Menentukan Tema
2.	Menentukan Rima
3.	Kesesuaian Tulisan
4.	Menentukan Amanat

Tabel 3.5 Aspek penilaian prestasi Siswa

NO	Indikator	Kriteria	Nilai
1	Kesesuaian Menentukan Tema	Tema	
		a. Sangat sesuai	5
		b. Sesuai	4
		c. Cukup sesuai	3
		d. Kurang sesuai	2

		e. Tidak sesuai	1
2	Kesesuaian Menentukan Rima	Rima a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Cukup sesuai d. Kurang sesuai e. Tidak sesuai	5 4 3 2 1
3	Ketepatan Tulisan	Tulisan a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Tidak tepat	5 4 3 2 1
4	Kesesuaian Menentukan Amanat	Tulisan a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Tidak tepat	5 4 3 2 1

Tabel 3.6 Rubrik hasil penilaian prestasi Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah skor	Nilai	Ket
		MT	MR	KT	MA			

Keterangan :

MT : Menentukan Tema

MR : Menentukan Rima

KT :Kesesuaian Tulisan

MA : Menentukan Amanat

Nilai Maksiamal : 16

Nilai Akhir : $\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

2. Non tes

Pada penelitian ini, selain menggunakan teknik tes juga menggunakan teknik non tes yang meliputi:

a. Wawancara atau interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan melalui percakapan-percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang mendapatkan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Observasi dapat juga diartikan sebagai catatan tertulis yang merupakan sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam kerangka data dan refleksi.¹⁰

b. Observasi

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Objek yang diamati adalah interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dan secara keseluruhan berlangsungnya proses pembelajaran.

1) Pertemuan Pendahuluan

Dalam pertemuan pendahuluan atau pertemuan perencanaan dilakukan sebelum observasi berlangsung. Tujuannya adalah untuk

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hlm. 208)

menyepakati berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang diamati dan observasi yang dilakukan. fokus observasi muncul saat berlangsungnya penelitian pada siklus I dan siklus II. Fokus observasi ini dapat dilihat dari (a) siswa yang memberikan respon terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, (b) siswa yang mendapat penguatan atau jenis pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan kriteria observasi meliputi : (a) peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi, (b) peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

2) Pelaksanaan observasi.

Observasi dilakukan terhadap proses dan hasil tindakan perbaikan, yang terfokus pada :

(a) Observasi guru

Data pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran dianalisis dengan menggunakan presentase (%). Dengan melihat jumlah skor yang diperoleh dari hasil penyampaian pembelajaran. Skor yang sangat sesuai mempunyai nilai maksimal 20, skor sesuai dalam pembelajaran mempunyai nilai maksimal 15, yang cukup sesuai mempunyai nilai maksimal 10, dan penyampaian materi kurang sesuai mempunyai nilai maksimal 5.

Tabel 3.7 Instrumen observasi guru dalam pembelajaran musikalisasi puisi

1. Nama sekolah : MI. Khodijah Malang
2. Nama guru : Mardijah, S. Ag
3. Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
4. Kelas / semester : III / 2
5. Hari / tanggal : Rabu / 21 Januari 2015
6. Materi pokok : Membaca dan menulis puisi dengan tepat
7. Jumlah siswa : 33 siswa

No	Kegiatan aktifitas	Ya	Tidak	Catatan
A.	Tahap Persiapan			
1.	Menyampaikan pendahuluan			
2.	Memberikan stimulus			
3.	Menyampaikan materi			
4.	Memberikan tujuan yang jelas dalam pembelajaran			
5.	Menenangkan rasa takut			
6.	Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah			
7.	Merangsang rasa ingin tahu siswa			
8.	Mengajak pembelajar terlibat langsung			
B.	Tahap Pelaksanaan			
9.	Guru menjelaskan materi pembelajaran			
10.	Guru memberikan contoh atau ilustrasi			
11.	Guru mendemonstrasikan media pembelajaran			
12.	Mengarahkan siswa dalam pelibatan gerak, suara dan intonasi			
13.	Melakukan aneka macam cara untuk menyesuaikan gaya belajar			
14.	Mengondisikan siswa merefleksi kegiatan dan hasil belajar.			
C.	Tahap penutupan			
15.	Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi			
16.	Aktivitas penguatan penerus			
17.	Materi penguatan prestasi			
18.	Umpan balik dan evaluasi kinerja			
19.	Memotivasi belajar siswa			
20.	Memeberikan hadiah bagi pembacaan yang bagus			

(b) Hasil observasi pada siswa

Perilaku belajar siswa dinilai dari segi : (a) siswa siap mengikuti pembelajaran, (b) siswa memperhatikan dan antusias terhadap penjelasan guru, (c) siswa merespon positif (senang dan tertarik) terhadap metode pembelajaran musikalisasi puisi berbantuan media *movie maker*, (d) siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan. (e) Menjalankan pelajaran belajar aktif, (f) Mendapatkan pengalaman lalu menceritakannya dan merefleksikannya, (g) Membaca puisi dengan nada dan intonasi, serta ekspresi yang sesuai, (h) Menulis puisi dengan penulisan yang baik dan benar.

Tabel 3.8 Hasil observasi pada Siswa

No	Aspek	Ya	Tidak	Catatan
A.	Perilaku belajar siswa			
1	Siswa siap mengikuti pembelajaran			
2	Siswa antusias terhadap penjelasan guru			
3	Siswa merespon baik metode musikalisasi			
4	Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan.			
5.	Menjalankan pelajaran belajar aktif			
6.	Mendapatkan pengalaman lalu menceritakannya dan merefleksikannya.			
7.	Membaca puisi dengan nada dan intonasi, serta ekspresi yang sesuai			
8	Menulis puisi dengan baik dan benar			

Tabel 3.9 Data pengamatan aktivitas siswa pada siklus I

No.	Kriteria	Nilai	No. Absen Siswa			
			1	2	3	Dst
1	Berani a. Sangat berani b. Berani c. Cukup berani d. Kurang berani e. Tidak berani	5 4 3 2 1				
2	Antusias a. Sangat antusias b. Antusias c. Cukup antusias d. Kurang antusias e. Tidak antusias	5 4 3 2 1				
3	Keseriusan kerja a. Sangat serius b. Serius c. Cukup serius d. Kurang serius e. Tidak serius	5 4 3 2 1				
4	Perhatian a. Sangat perhatian b. Perhatian c. Cukup perhatian d. Kurang perhatian e. Tidak Perhatian	5 4 3 2 1				
5	Kemandirian a. sangat mandiri b. mandiri c. cukup mandiri d. kurang mandiri e. tidak mandiri	5 4 3 2 1				
JUMLAH						

Keterangan :

Nilai maksimal : 25

Kriteria :

A = 5

B = 4

C = 3
D = 2
E = 1

Tabel 3.10 Klasifikasi

No	Klarifikasi		Perolehan Skor
1	A	Sangat Bagus	80-100
2	B	Bagus	60-79
3	C	Cukup	50-59
4	D	Kurang	1-49

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode – metode sebagai berikut

1. Metode observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti, baik penelitian itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.¹¹

Adapun metode observasi ini dilaksanakan di MI Khodijah, khususnya pada siswa kelas III dengan cara mengamati aktivitas belajar didalam kelas sebelum dan sesudah peneliti menggunakan metode Musikalisasi berbantuan media audiovisual. Hal ini digunakan untuk mengetahui perubahan keterampilan siswa.

¹¹ Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian* (Bandung: Tarsito, 1985), hal 36

Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia. Sehingga memudahkan peneliti mengetahui secara langsung keterampilan siswa pada saat guru menerangkan materi pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Metode interview atau wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subyek yang akan diteliti atau responden.¹²

Interview ini di berikan kepada siswa kelas III MI Khodijah selaku obyek penelitian. Dari beberapa siswa kelas III di interview tentang pembelajaran menggunakan media musikalisasi berbantuan media audiovisual yang sudah di terapkan oleh peneliti.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut diam bil dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan, meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut.¹³

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis, seperti sejarah berdirinya MI Khodijah. Serta struktur

¹² Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), hal 129

¹³ Surakmad, *Pengantar Ilmiah Metode Teknik* (Bandung :Tarsito, 2004), Hal 134

organisasi, kondisi fisik, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.

G. Sumber dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengkolaborasikan data kualitatif sebagai daa primer.Data diambil dalam penelitian ini bersumber dari siswa kelas III-B MI Khodijah

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan langkah-langkah lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto

1. Data Kualitatif

- a. Kata-kata dan tindakan diamati dari catatan hasil wawancara baik guru bidang studi Bahasa Indonesia di MI Khdijah, serta catatan hasil bservasi kelas.
- b. Sumber tertulis tidak dapat dipisahkan dari sumber yang lain. Peneliti mendapatkan data tersebut dari buku-buku pendukung, majalah, arsip sekolah, dokumen pribadi dan dokumen resmi.
- c. Peneliti mengambil foto sebagai salah satu bukti telah melaksanakan penelitian di MI Khodijah. Pengambilan gambar dilakukan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*.

2. Data Kuantitatif

Data ini diperoleh dari sekolah, seperti data hasil belajar siswa baik *pre test* maupun *post test*, data yang diperoleh dari lembar observasi maupun data yang lain untuk membantu kelengkapan pengumpulan data yang berbentuk angka-angka.

H. Analisis Data

Pengumpulan data dan analisis adalah ang secara bergantian berlangsung sejak awal. Jadi, analisis data yang dilakukan. Pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan.¹⁴

Ada beberapa langkah menganalisis data, antara lain:

1. Kode dan mengkoding

Kode adalah singkatan kata atau simbol yang dipakai untuk mengklasifikasikan serangkaian kata, sebuah kalimat atau alinea dari catatan lapangan sehingga mudah oleh siapapun.¹⁵

Jadi kode dan koding adalah kegiatan memberi label dan mencari data yang mempercepat dan memberdayakan analisis data.

2. Catatan pinggir

Catatan pinggir dilakukan pada *margin* sebelah kanan sebagai penjelas. Catatan pinggir berfungsi untk memperjelas data yang diperoleh di lapangan.

¹⁴M. Iqball Hasan, op cit, hlm. 87

¹⁵ Rochiati Wiriaatmadja, op cit, hlm. 139

3. Catatan reflektif

Catatan reflektif dilakukan pada waktu di lapangan dengan memberi tanda kurung atau garis bawah atau dimasukkan pada kolom tersendiri untuk revisi atau direkomendasi. Catatan reflektif yang ada menjadi *stressing point* yang harus sering direfeksi ulang.¹⁶

Data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi motivasi siswa dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa degan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan, kea rah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:¹⁷

$$\frac{\text{Nilai post test} - \text{Nilai pre test}}{\text{Nilai pre test}} \times 100\%$$

¹⁶ Ibid, hlm: 144-146

¹⁷ Hamzah.B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 73

I. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat membuktikan keabsahannya.

Pada pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan trigulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁸

Tringulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan, yaitu: pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang. situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Keempat, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁹

J. Model dan Tahapan Penelitian

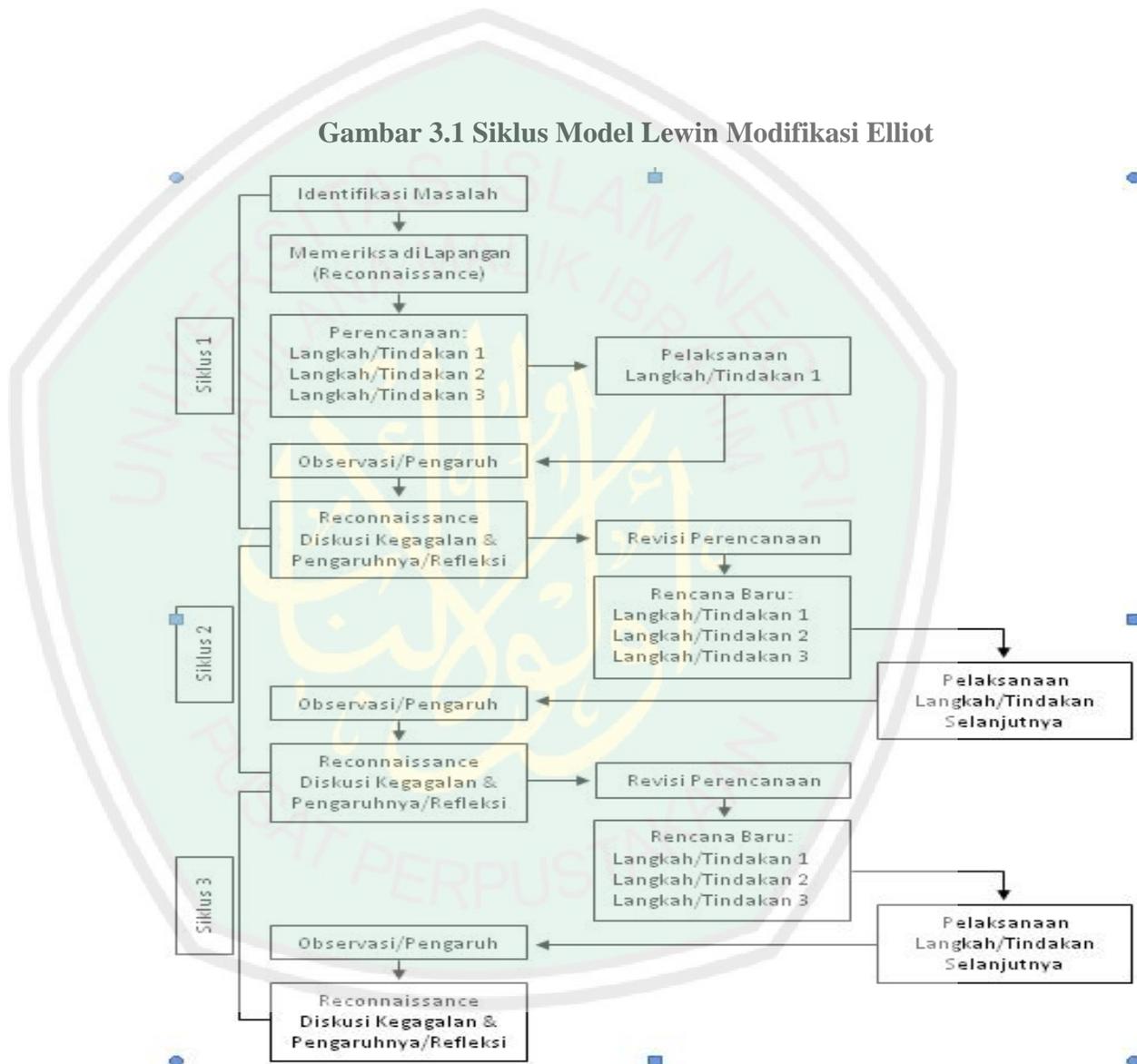
Model dan tahapan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu merujuk pada model dan tahapan penelitian tindakan kelas yang digamarkan oleh Lewin menurut Elliot.²⁰ Seperti pada gambar dibawah ini:

¹⁸ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal

¹⁹ Ibid. Hal 331

²⁰ Rochiati Wiriaatmadja, op cit, hlm. 64

Gambar 3.1 Siklus Model Lewin Modifikasi Elliot



Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua siklus saja, siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Adapun dalam konteks penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Mengidentifikasi Masalah

Peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IIIB MI Khodijah, seperti melihat metode dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga diperlukan sebuah penyelesaian untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

b. Memeriksa Lapangan

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada di lapangan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kemudian peneliti juga melakukan pencatatan terhadap kejadian-kejadian di lapangan. Sebagai kegiatan memeriksa lapangan peneliti melaksanakan *pre test* dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

c. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti mengetahui pokok permasalahan yang terjadi, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang study Bahasa Indonesia, dengan harapan tindakan permasalahan tersebut dapat terselesaikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun perencasnnaan yang dipersiapkan antara lain: (1) Membuat silabus pembelajaran, (2) Membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran, (3) Membuat modul pembelajaran, (4) Membuat media pembelajaran, (5) Mempersiapkan lembar observasi

d. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilaksanakan di kelas IIIB MIsesuai dengan perencanaan dalam rencana pelaksanaa terhadap pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatn terhadap perkembangan terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

K. Indikator Keberhasilan

1. Kriteria Ketuntasan

Ketuntasan belajar siswa ditentukan dari hasil prosentase kemampuan siswa pada suatu kompetensi dasar materi pelajaran. Kriteria ketuntasan berkisar 0 – 100%. Menurut KTSP kriteria dan mekanisme ketuntasan minimal permata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah degan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100%, dengan batas kriteria minimum 75%
- b. Sekolah harus menetapkan kriteria ketuntasan minimum per-mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas, dan sumber daya pendukung.
- c. Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah kriteria ideal, tetapi secara baertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Untuk melaksanakan tindakan dari siklus I ke siklus berikutnya, peneliti harus memperhatikan kriteria ketuntasan belajar yaitu sesuai butir yang sudah ditetapkan, MI Khodijah Malang, KKMnya adalah 63% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk kriteria ketuntasan kelas adalah 70%. Sehingga dapat disimpulkan KKM yang ditentukan melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.11 Indikator Ketuntasan Umum

Skor	Kriteria
<63	Tidak Tuntas
>63	Tuntas

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian *pre test* dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2015, penelitian siklus I dilaksanakan pada 11 Februari 2015, penelitian siklus II dilaksanakan pada 18 Februari 2015.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Lokasi MI Khodijah

MI Khodijah terletak di Jalan Arjuno No.19 A Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang telp/fax (0341) 350177 Malang 65119 Email: mikhadijahmlg@yahoo.com.

2. Sejarah Berdirinya MI Khodijah

MI Khodijah berdiri pada tahun 1986, yang didirikan oleh Bapak Prof. Dr. H. Thohir Luth, MA. Pada saat itu dewan pembinanya adalah Bapak Prof. Dr. H. Sofyan Aman, SH dan Bapak Latif Safraji, SH.

Pada tahun 1993-2006 MI Khodijah Kepala Sekolah Ibu Hj, Bir'ah Masyhoedi. Pada tahun tersebut kepala sekolah MI Khodijah dan Mts. Khodijah menjadi satu. Pada periode ini jumlah siswa dari mulai kelas I sampai VI berjumlah enam puluh satu siswa.

Pada Tahun 2000-2006 MI Khodijah sudah mempunyai kepala sekolah sendiri, yakni Bapak H.A. Fatah Ibrahim. Pada tahun periode ni MI Khodijah terus meningkatkan mutu siswa untuk menjadikan sekolah

dengan mutu baik. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang mendaftar di MI Khodijah.

Sekarang di tahun 2015 MI Khodijah semakin baik mutunya, dibuktikan dengan guru yang berkompeten dalam mengajar, membuat media , dan menggunakan metode yang bervariasi. Kepala sekolah MI Khodijah mulai tahun 2006 sampai sekarang adalah Bapak Drs, Khusnul Fathoni, M. Ag.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Khodijah

a. Visi

“Meluluskan siswa yang berkualitas dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa”

b. Misi

- 1) Mengembangkan kegiatan dakwah yang berbasis pembentukan kepribadian melalui pendidikan,
- 2) Mewujudkan anak sholeh sholehah,
- 3) Mendorong sehingga dapat berkembang secara optimal.

4. Tujuan MI Khodijah

Mengacu pada tujuan Umum Pendidikan Nasional, visi dan misi sekolah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya kegiatan dakwah yang berbasis pembentukan kepribadian melalui pendidikan di semua kegiatan sekolah,

- b. Terlaksananya standarisasi dalam pengembangan sistem pembinaan aqidah akhlak,
- c. Terwujudnya kesadaran dalam beribadah kepada semua siswa,
- d. Membekali anak didik berkompotensi secara akademik dan non akademik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi,
- e. Mengembangkan kegiatan ekstra kulikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa,
- f. Mengembangkan model-model pembelajaran yang aplikatif.

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat materi pelajaran yang disusun dengan sistematis oleh madrasah kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dalam Eksistensi kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting, karena merupakan operasionalitas yang dicita-citakan bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum Pendidikan Nasional.

6. Peserta Didik

Siswa merupakan komponen terpenting dalam lembaga pendidikan. Tanpa siswa tidak akan guru. Oleh karena itu siswa harus mendapatkan perhatian lebih. Memiliki siswa yang memiliki kualitas yang baik membutuhkan kemampuan lebih untuk mengasah minat dan bakat

mereka. Murid yang sudah memiliki potensi harus mengikuti proses pendidikan dengan tekun dan tertib. Bila siswa yang masuk sudah baik diharapkan ketika keluar dari sekolah akan menjadi lebih baik dan berkualitas.

Pengajaran di MI Khodijah selama ini berorientasi pada metode yang lama, hanya sebagian guru saja yang mengikuti metode-metode dan media baru. Dengan adanya fasilitas yang memadai sangat menunjang kegiatan proses pembelajaran di kelas. Upaya guru dengan memutar kelompok belajar setiap bulannya diharapkan meningkatkan pembelajaran. Karena tujuan guru kemampuan siswa dalam memperoleh pembelajaran akan rata. Siswa juga dapat bersosial dengan baik.

7. Sarana dan Prasana di MI Khodijah Malang

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di MI Khodijah Malang

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Kantor	1
3	Ruang Guru	1
4	Perpustakaan	1
5	UKS	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Koperasi Sekolah	2

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Observasi Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIB MI Khadijah Malang. Dalam pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuannya yaitu hendak melakukan penelitian dengan mengambil obyek kelas IIIB. Alasan pemilihan obyek tersebut karena kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia semester 2 kelas IIIB sesuai dengan judul yang penelitian.

Melihat judul serta tujuan penelitian yang akan dicapai peneliti, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIB MI Khadijah terlihat antusias. Beliau menguraikan bahwa selama ini kemampuan berbicara siswa kelas IIIB memang sangat kurang. Hal itu dapat dari keseharian siswa saat mengikuti pembelajaran. Sebagai besar dari mereka masih terlihat malu dan canggung saat disuruh membaca puisi di depan kelas. Kemampuan membaca dan menulis puisi secara umum masih sangat kurang.

Sebelumnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah pernah menerapkan metode musikalisasi, tetapi tanpa menggunakan media atau bantuan media pembelajaran. Guru menyampaikan dengan metode tersebut kemampuan siswa meningkat tapi belum maksimal. Mendengar penjelasan guru mata pelajaran tersebut, peneliti mencoba memberikan usulan agar metode musikalisasi dilaksanakan kembali dengan bantuan

media, karena peneliti dapat melihat kemampuan membaca dan menulis puisi siswa kelas III-B sebelum dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang. Sedangkan perencanaan (RPP) untuk kegiatan *pre test* diserahkan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. *Pre Test*

a. **Rencana Kegiatan *Pre Test***

Setelah dilakukan diskusi dengan guru mata pelajaran, dan guru menyetujui tentang dilaksanakan penelitian itu serta bersedia dilakukan kegiatan *pre test* sebelum dilaksanakan penelitian, maka guru mata pelajaran mulai menyusun rencana pelaksana pembelajaran (RPP) untuk kegiatan *pre test*. Penyusunan RPP diserahkan sepenuhnya kepada peneliti.

Kegiatan *pre test* dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas dua jam pelajaran dan setiap jam pelajaran sebanyak 45 menit. Metode pembelajaran yang diterapkan pada saat *pre test* adalah metode musikalisasi. Secara garis besar kegiatan *pre test* ini dirancang untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan menulis puisi.

Untuk mengetahui kemampuan siswa yang dicapai digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa selama mengikuti proses pembelajaran, pedoman pengajaran guru, serta lembar tes hasil belajar.

Secara garis besar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada waktu pre tes adalah:

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Secara singkat guru menjelaskan materi yang dipelajari hari itu serta tujuan pembelajarannya.
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran hari itu.
- 4) Siswa diberi sedikit waktu untuk mengingat- ngingat benda apa saja yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah.
- 5) Secara bergantian siswa menyebutkan benda yang mereka lihat.
- 6) Guru mengevaluasi siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pre Tes

Pre test dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2015 dengan menggunakan pembelajaran yang ingin digunakan guru mata pelajaran yaitu musikalisasi tanpa dibantu dengan media sebelum penjelasan materi diberikan. Jumlah siswa yang hadir adalah 33 siswa. Pembelajaran ini dimulai dengan menyapa anak-anak dan menanyakan kabar siswa pada hari ini, lalu dilanjutkan dengan menanyakan pelajaran yang akan dibahas dalam pembelajaran kali ini. Kemudian kegiatan dilanjutkan menjelaskan materi membaca dan menulis puisi dengan melakukan metode ceramah dan memberi contoh cara membaca puisi dengan musikalisasi. Lalu guru memberikan beberapa pertanyaan setelah itu membetulkan dan menambahi jawaban siswa yang kurang tepat.

Setelah tanya jawab selesai, peneliti memberikan lembar kerja kepada siswa untuk *pre test*. Lembar kerja siswa tersebut berisi soal perintah untuk menuliskan puisi berdasarkan benda yang dilihat ketika berangkat sekolah dan membacakan hasil tulisannya.

c. Pengamatan dan Hasil Pre Tes

Hasil pengamatan pelaksanaan *pre test* yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran siswa cenderung pasif, siswa hanya menjadi pendengar dan cenderung acuh dalam pembelajaran. Siswa kurang fokus untuk mengikuti pelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan musikalisasi tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar masih kurang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media perlu diterapkan dalam proses pembelajaran .

Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi di dalam kelas dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis puisi. Dalam menulis puisi sebagian kecil siswa sudah memahami perbedaan antara puisi dan paragraf, tetapi siswa belum maksimal dalam membaca puisi, mereka masih malu untuk membaca puisi di depan kelas.

Kemudian dari hasil tes serta pengamatan langsung dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, menunjukkan bahwa rata-rata siswa dalam kegiatan membaca dan menulis puisi masih dianggap kurang. Hal ini didukung dengan perolehan hasil *pre test* yang belum mencapai KKM

yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu skor 63 untuk mata pelajaran

Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan keterangan tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Hasil Pre Tes Kemampuan Membaca (Rabu, 4 Februari 2015)

No	Nama	Aspek Penilaian					SKOR	NILAI	KET
		Nada	Intonasi	E. Wajah	Vokal	Bhs Tubuh			
1	Ahmad Mansyur H	2	3	3	4	5	17	68	TUNTAS
2	Alvina Aprelia H.	1	2	2	4	2	11	44	T.TUNTAS
3	Andika Fuad A.	3	3	4	4	4	18	72	TUNTAS
4	Aynur Rafli R. Z.	1	2	3	3	3	12	48	T.TUNTAS
5	Aqila Rajwa Y.	4	3	4	3	2	16	64	TUNTAS
6	Azalia Zukhruf F.	2	2	2	5	4	15	60	T.TUNTAS
7	Devita Nurlaily Y.	3	3	2	4	3	15	60	T.TUNTAS
8	Farah Dzakiyah	3	2	2	4	3	14	56	T.TUNTAS
9	Faza Khoiri Nur A.	1	3	4	5	2	15	60	T.TUNTAS
10	Fira Auralia Putri	1	2	3	4	3	13	52	T.TUNTAS
11	Hisyam Akhtar Y.	3	2	1	1	2	9	36	T.TUNTAS
12	Irvan Ali Irsyad	4	4	2	2	3	15	60	T.TUNTAS
13	Jingga Rameyza E.	5	3	2	3	4	17	68	TUNTAS
14	Khairatun Nisa	1	2	4	4	5	16	64	TUNTAS
15	Laksmiana Arya P.	2	1	2	3	4	12	48	T.TUNTAS
16	Maritza Nur F.	3	2	3	2	5	15	60	T.TUNTAS
17	M. Alim Madjid	4	3	4	3	4	18	72	TUNTAS
18	M. Aziz Afif R.H.	2	4	3	2	3	14	56	T.TUNTAS
19	M. Irsyad Khoosa	2	3	4	5	2	16	64	TUNTAS
20	M. Rafli R.	3	3	2	4	3	15	60	T.TUNTAS
21	M. Rizqi M.	1	1	2	3	2	9	36	T.TUNTAS
22	Nabila Aisyah A.	1	2	4	4	3	14	56	T.TUNTAS
23	Nabilah Ayunda A.	2	3	4	3	3	15	60	T.TUNTAS
24	Nadine Glyarahma	1	5	3	2	4	15	60	T.TUNTAS
25	Nardin Hamzah	2	4	5	4	3	18	72	TUNTAS
26	Rameyza Elya F.	4	5	2	2	4	17	68	TUNTAS
27	Salma Salsabila W.	2	1	2	3	3	11	44	T.TUNTAS
28	Samanto Joko L.	1	2	3	5	2	13	52	T.TUNTAS
29	Saskia Wardah R.	4	3	4	3	4	18	72	TUNTAS
30	Sabrina H.	3	4	5	3	5	20	80	TUNTAS

31	Sholeh Daud	3	4	4	3	2	16	64	TUNTAS
32	Tanaya Verlie K.	3	4	3	2	4	16	64	TUNTAS
33	Zafri Ahmad F.	1	1	1	2	2	7	28	T.TUNTAS
	JUMLAH	78	91	98	108	107	482	1928	

Keterangan:

Skor Maksimal: 25

Nilai Akhir : $\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}}$

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis puisi siswa dengan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*. Data diperoleh selengkap mungkin untuk mengetahui peningkatan dalam proses pembelajaran puisi. Sebelum hasil penilaian siklus I, guru telah memperoleh data sebelum menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*.

Data perolehan di atas menunjukkan bahwa, dari 33 jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas yang dinyatakan tuntas sebanyak 13 siswa atau sebanyak 39% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 20 siswa atau 61%. Dengan demikian dilihat dari hasil belajar siswa, pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil, karena banyak siswa yang belum tuntas. Di Kelas tersebut ada satu siswa yang belum lancar membaca dan menulis puisi. Peneliti mencoba memberikan tes berupa membaca dan menulis puisi, ternyata membutuhkan waktu 30 menit untuk menyelesaikannya. Hal ini didukung oleh keterangan dari guru mata

pelajaran bahwa Bahasa Indonesia kelas IIIB yaitu Ibu Mardijah mengungkapkan bahwa:

“Anak ini sebenarnya pintar, tapi karena sering bermain dan menggampangkan pelajaran jadi nilainya menurun. Padahal di kelas satu dia juara kelas.”

Dari hasil petikan wawancara di atas diperoleh keterangan bahwa, siswa ini membutuhkan penangan secara khusus dalam kegiatan pembelajaran. Perlu pembiasaan membaca baik di sekolah maupun di rumah. Selain guru, orang tua juga harus sering memantau perkembangan karena lingkungan sangat mendukung proses berhasilnya pembelajaran.

Tabel 4.3 Daftar Hasil Pre Tes Kemampuan Menulis (Rabu, 4 Februari 2015)

NO	Nama	ASPEK				Skor	Nilai
		M T	M R	K T	M A		
1	Ahmad Mansyur H.	2	2	2	3	9	56.3
2	Alvina Aprelia H.	1	2	3	3	9	56.3
3	Andika Fuad A.	2	3	3	1	9	56.3
4	Aynur Rafli R. Z.	4	3	2	2	11	68.8
5	Aqila Rajwa Y.	3	2	3	2	10	62.5
6	Azalia Zukhruf F.	2	1	3	3	9	56.3
7	Devita Nurlaily Y.	2	2	3	1	8	50
8	Farah Dzakiyah	1	3	2	2	8	50
9	Faza Khoiri Nur A	2	2	1	3	8	50
10	Fira Auralia Putri	3	2	2	2	9	56.3
11	Hisyam Akhtar Y.	2	4	3	3	12	75
12	Irvan Ali Irsyad	3	3	3	2	11	68.8
13	Jingga Rameyza E.	2	2	2	3	9	56.3
14	Khairatun Nisa	2	1	3	2	8	50
15	Laksmiana Arya P.	3	2	2	3	10	62.5
16	Maritza Nur F.	3	2	2	3	10	62.5
17	M. Alim Madjid	2	2	3	1	8	50
18	M. Aziz Afif R.H.	1	2	2	3	8	50

19	M. Irsyad Khoosa	3	3	3	2	11	68.8
20	M. Rafli Ramadhani	3	2	1	1	7	43.8
21	M. Rizqi Mardianto	3	4	2	1	10	62.5
22	Nabila Aisyah A.	3	4	3	2	12	75
23	Nabilah Ayunda A.	2	4	2	3	11	68.8
24	Nadine Glyarahma	3	3	2	2	10	62.5
25	Nardin Hamzah	3	2	2	3	10	62.5
26	Rameyza Elya F.	2	2	3	3	10	62.5
27	Salma Salsabila W.	3	2	1	2	8	50
28	Samanto Joko L.	1	3	3	4	11	68.8
29	Saskia Wardah R.	2	1	3	3	9	56.3
30	Sabrina H.	3	2	3	2	10	62.5
31	Sholeh Daud	3	2	2	3	10	62.5
32	Tanaya Verlie K.	2	4	2	2	10	62.5
33	Zafri Ahmad F.	3	2	3	1	9	56.3
JUMLAH		79	80	79	76	314	1963

Keterangan:

MT : Menentukan Tema

MR : Menentukan Rima

KT : Ketepatan Penulisan

MA : Menentukan Amanat

Skor Maksimal: 16

Nilai Akhir : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

skor maksimal

d. Refleksi *Pre Test*

Berdasarkan hasil dari *pre test* dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan ceramah,

musikalisasi dan pemberian tugas kurang mampu membangkitkan semangat membaca dan menulis puisi siswa kelas IIIB mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sangat penting untuk dibahas dikarenakan dalam proses belajar mengajar komponen membaca dan menulis merupakan dua komponen yang sangat berkaitan, siswa diharapkan mampu dalam hal menulis puisi yang penulisannya berbeda dengan menulis paragraf.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah, musikalisasi dan pemberian tugas yang bersifat tradisional menjadikan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, respon siswa yang mengangguk-anggukan kepala ternyata tidak memahami materi dengan baik, siswa masih merasa kesulitan ketika membaca puisi dengan nada dan intonasi serta ekspresi. Mereka juga masih bingung membedakan paragraf dan puisi. Permasalahan di atas memerlukan solusi sehingga peneliti memilih menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi.

C. Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus I

a. Rencana Kegiatan Siklus I

Pada saat siklus I peneliti menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* yang telah dibuat peneliti sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi. Selanjutnya

peneliti memberikan lembar kerja yang berisi soal-soal *post test* I dengan menerapkan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* dalam pengerjaannya untuk digunakan pada pembelajaran pada siklus I.

Pertama, peneliti menyiapkan lembar kerja yang berisi soal-soal *post test* I dengan menerapkan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* yang disajikan pada siklus I. Lalu, mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan yang digunakan dalam mengukur kemampuan membaca dan menulis puisi.

Kedua, membuat rencana pembelajaran, rencana pembelajaran dibagi menjadi 4 tahap, yakni persiapan, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

- 1) Persiapan dimulai dengan menyusun materi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, menyiapkan tujuan serta kompetensi pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, membuat perencanaan pembelajaran,
- 2) Pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam sewaktu memasuki kelas, kemudian mengabsen, serta memberikan motivasi kepada siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya, dan menyampaikan metode pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.

- 3) Kegiatan inti, guru memberikan lembar kerja yang berisi soal-soal *post test* I dengan menerapkan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* dengan materi membaca dan menulis puisi.
- 4) Penutup, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerja post tes I pada siklus I secara individu di meja guru.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I dilakukan dengan menggunakan lembar kerja yang berisi soal-soal *pos test* I dengan menerapkan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*, dan dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2015. Pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

- 1) Diawali dengan mempersiapkan materi, tujuan, kompetensi pembelajaran yang akan dicapai siswa, dan membuat rencana pembelajaran.
- 2) Setelah itu masuk dalam pembukaan dimulai dengan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa.
- 3) Kemudian pada kegiatan inti, setiap siswa diberi penjelasan tentang materi yang sedang dibahas yaitu tentang membaca dan menulis puisi dengan menerapkan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*.
- 4) Pada kegiatan penutup, siswa diminta untuk mengerjakan *post test* I siklus I

Perilaku siswa dinilai dari segi keberanian siswa selama proses pembelajaran, perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, melaksanakan tugas dari guru, menjalankan tugas dalam materi membaca dan menulis puisi dengan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*.

c. Pengamatan dan Hasil Siklus I

Pada observasi atau pengamatan yang dilakukan terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis puisi dengan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*. Dari hasil pengamatan terhadap penggunaan, metode belum sepenuhnya seperti pada konsep yang direncanakan. Ketika siswa mengerjakan soal-soal tersebut, guru memberikan penjelasan yang mengarah pada pemberitahuan materi yang seharusnya dicari sendiri oleh siswa dari buku cetak yang dipegangnya, sehingga guru terlihat lebih mendominasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Daftar Penilaian Membaca Siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian					SKOR	NILAI	KET
		Nada	Intonasi	E. Wajah	Vokal	Bhs Tubuh			
1	Ahmad Mansyur H	4	3	3	4	5	19	76	TUNTAS
2	Alvina Aprelia H.	1	4	2	4	2	13	52	T.TUNTAS
3	Andika Fuad A.	5	3	4	4	4	20	80	TUNTAS
4	Aynur Rafli R.	1	2	3	4	3	13	52	T.TUNTAS
5	Aqila Rajwa Y.	4	5	4	3	2	18	72	TUNTAS
6	Azalia Zukhruf F.	2	2	3	5	4	16	64	TUNTAS
7	Devita Nurlaily Y.	3	3	3	4	3	16	64	TUNTAS

8	Farah Dzakiyah	3	2	5	4	3	17	68	TUNTAS
9	Faza Khoiri Nur A.	2	3	4	5	2	16	64	TUNTAS
10	Fira Auralia Putri	1	2	3	4	3	13	52	T.TUNTAS
11	Hisyam Akhtar Y.	3	2	1	1	2	9	36	T.TUNTAS
12	Irvan Ali Irsyad	4	4	2	2	3	15	60	T.TUNTAS
13	Jingga Rameyza E.	5	3	3	3	4	18	72	TUNTAS
14	Khairatun Nisa	1	2	4	4	5	16	64	TUNTAS
15	Laksmiana Arya P.	2	1	3	3	4	13	52	T.TUNTAS
16	Maritza Nur F.	3	2	4	2	5	16	64	TUNTAS
17	M. Alim Madjid	4	3	5	3	4	19	76	TUNTAS
18	M. Aziz Afif R.H.	2	4	5	2	3	16	64	TUNTAS
19	M. Irsyad Khoosa	2	3	4	5	2	16	64	TUNTAS
20	M. Rafli R.	3	3	3	4	3	16	64	TUNTAS
21	M. Rizqi M.	1	1	3	3	2	10	40	T.TUNTAS
22	Nabila Aisyah A.	1	2	4	4	3	14	56	T.TUNTAS
23	Nabilah Ayunda A.	2	3	5	3	3	16	64	TUNTAS
24	Nadine Glyarahma	1	5	3	2	4	15	60	T.TUNTAS
25	Nardin Hamzah	2	4	5	4	3	18	72	TUNTAS
26	Rameyza Elya F.	4	5	2	3	4	18	72	TUNTAS
27	Salma Salsabila W.	2	1	2	3	3	11	44	T.TUNTAS
28	Samanto Joko L.	1	2	3	5	2	13	52	T.TUNTAS
29	Saskia Wardah R.	4	3	4	4	4	19	76	TUNTAS
30	Sabrina H.	3	4	5	3	5	20	80	TUNTAS
31	Sholeh Daud	3	4	4	5	2	18	72	TUNTAS
32	Tanaya Verlie K.	3	4	3	2	4	16	64	TUNTAS
33	Zafri Ahmad F.	2	2	3	3	4	14	56	T.TUNTAS
	JUMLAH	84	96	114	114	109	517	2068	

Keterangan :

Skor Maksimal: 25

Nilai Akhir : $\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}}$

Berdasarkan tabel diatas dari hasil dari observasi awal yang dilakukan pada kemampuan siswa dalam membaca dan menulis puisi siswa kelas III-B

MI Khodijah Malang, siswa yang sesuai penggunaan nada dalam teks puisi yang digunakan 15 berjumlah siswa. Siswa yang mendapat skor 3 ada 8, skor 4 ada 6, skor 5 ada 3. Siswa yang belum mampu menentukan letak nada yang tepat disebabkan karena siswa sering bergurau dan kurang memperhatikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dan menulis puisi.

Pada penilaian intonasi dapat dilihat pada tabel peningkatan siswa dibanding dengan pra siklus, penilaian intonasi saat membaca puisi berlangsung siswa yang sesuai intonasinya berjumlah 19 siswa. Siswa yang mendapat skor 3 ada 9, skor 4 ada 7 siswa, skor 5 ada 3 siswa. Hal ini disebabkan karena konsentrasi siswa saat membaca puisi.

Setelah tahap intonasi dilanjutkan lagi penilaian ekspresi wajah pada saat membaca puisi dengan diiringi musik, data dapat dilihat pada tabel diatas. Pada peskoran penilaian ekspresi wajah siswa ada yang tidak mau berekspresi, dapat dilihat dari kemampuan siswa mengekspresikan wajah saat membaca puisi. Siswa yang ekspresi wajahnya sesuai berjumlah 28 siswa, yang mendapat skor 3 ada 13, skor 4 ada 9, skor 5 ada 6. Hal ini disebabkan karena siswa malu dalam mengekspresikan mimik wajah saat membaca puisi di depan temannya.

Penilaian selanjutnya yaitu penilaian kejelasan vokal siswa saat membaca, apakah siswa mampu membaca dengan jelas vokal yang akan didengar oleh pendengar sekitarnya. Hasil yang diperoleh saat kejelasan vokal dapat dilihat pada tabel diatas. Pada penilaian vokal siswa kelas III-B

kebanyakan siswa memiliki vokal cukup jelas, ditambah lagi dengan kebiasaan mereka yang senang berteriak-berteriak di dalam kelas, sehingga siswa dapat mengekspresikan vokal dalam pembacaan puisi. Keseluruhan siswa yang vokalnya jelas berjumlah 27 siswa. Siswa yang mendapat skor 3 ada 10 siswa, yang mendapat skor 4 ada 12, dan siswa yang mendapat skor 5 ada 5. Hal ini disebabkan karena memang ada beberapa siswa yang pendiam dan tidak banyak bicara sehingga suara yang dimiliki kurang dapat didengar oleh pendengar.

Penilaian terakhir yaitu kesesuaian bahasa tubuh saat membaca puisi dengan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*. Bahasa tubuh ini yang sulit dilakukan siswa, dapat dilihat pada tabel di atas. Siswa yang gerakan tubuhnya sudah sesuai saat membaca puisi berjumlah 23 siswa. Dengan rincian siswa yang mendapat skor 3 ada 11 siswa, yang mendapat skor 4 ada 8, sedangkan yang mendapat skor 5 ada 4 siswa. Hal ini terjadi karena siswa masih malu jika tampil di depan kelas.

Kesimpulan dari tabel di atas dapat dilihat tingkat keberhasilan pada siklus I, siswa yang belum menguasai kompetensi dasar atau belum tuntas berjumlah 12 siswa atau 36 % hasil presentase ini diperoleh dari jumlah yang tidak tuntas dibagi jumlah siswa dikali 100%. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 21 atau 64 %. Hasil perolehan ini didapat dari jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikali 100. Rata-rata yang diperoleh dari adalah 62.66. Tingkat kemampuan prestasi siswa

dalam mengeluarkan vokal belum dapat maksimal, dikarenakan sikap malu-malu siswa ketika membaca puisi di depan kelas. Siswa merasa kurang percaya diri dan ragu-ragu dalam membaca puisi, kebanyakan dari mereka takut salah. Hal ini disebabkan juga karena siswa baru mengetahui model pembelajaran ini.

Tabel 4.5 Daftar Hasil Akhir Membaca Siklus I

NO	NAMA	SIKLUS 1
1	Ahmad Mansyur Haptur	76
2	Alvina Aprelia H.	52
3	Andika Fuad Anshori	80
4	Aynur Rafli Ramanda Z.	52
5	Aqila Rajwa Yuniarti	72
6	Azalia Zukhruf Firdausi	64
7	Devita Nurlaily Yasmin	64
8	Farah Dzakiyah	68
9	Faza Khoiri Nur Afdi	64
10	Fira Auralia Putri	52
11	Hisyam Akhtar Y.	36
12	Irvan Ali Irsyad	60
13	Jingga Rameyza Elya	72
14	Khairatun Nisa	64
15	Laksmiana Arya Putra	52
16	Maritza Nur Fadhila	64
17	M. Alim Madjid	76
18	M. Aziz Afif R.H.	64
19	M. Irsyad Khoosa	64
20	M. Rafli Ramadhani	64
21	M. Rizqi Mardiwianto	40
22	Nabila Aisyah Anjeli	56
23	Nabilah Ayunda A.	64
24	Nadine Glyarahma	60

25	Nardin Hamzah	72
26	Rameyza Elya F.	72
27	Salma Salsabila W.	44
28	Samanto Joko Ludiro	52
29	Saskia Wardah R.	76
30	Sabrina Hambarwati	80
31	Sholeh Daud	72
32	Tanaya Verlie K.	64
33	Zafri Ahmad Fahriza	56
	Jumlah	2068
	Rata-rata	62.66

Selain dari hasil belajar siswa yang telah memenuhi standar, cara siswa membaca dan menulis puisi yang dilakukan oleh siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti melakukan *pos test* berupa tes lisan dengan membaca puisi di depan kelas dengan baik dan benar. Selain itu komponen dalam kegiatan menulis juga telah dipenuhi oleh siswa, hal ini dapat dicermati dalam keterangan di bawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Siklus I Kemampuan Menulis (Rabu, 11 Februari 2015)

NO	Nama	ASPEK				Skor	Nilai
		M T	M R	K T	M A		
	Ahmad Mansyur H.	3	3	2	3	11	68.75
2	Alvina Aprelia H.	2	2	4	3	11	68.75
3	Andika Fuad A.	2	3	3	3	11	68.75
4	Aynur Rafli R. Z.	4	3	2	2	11	68.75
5	Aqila Rajwa Y.	3	2	3	2	10	62.5
6	Azalia Zukhruf F.	2	3	3	3	11	68.75
7	Devita Nurlaily Y.	2	3	3	2	10	62.5
8	Farah Dzakiyah	2	3	2	2	9	56.25

9	Faza Khoiri Nur A	2	2	1	3	8	50
10	Fira Auralia Putri	3	2	3	2	10	62.5
11	Hisyam Akhtar Y.	2	4	3	3	12	75
12	Irvan Ali Irsyad	3	3	3	2	11	68.75
13	Jingga Rameyza E.	2	2	2	3	9	56.25
14	Khairatun Nisa	2	2	3	2	9	56.25
15	Laksmiana Arya P.	3	2	2	3	10	62.5
16	Maritza Nur F.	3	2	2	3	10	62.5
17	M. Alim Madjid	2	3	3	1	9	56.25
18	M. Aziz Afif R.H.	1	2	3	3	9	56.25
19	M. Irsyad Khoosa	3	3	3	2	11	68.75
20	M. Rafli R.	3	2	1	1	7	43.75
21	M. Rizqi Mardianto	3	4	3	1	11	68.75
22	Nabila Aisyah A.	3	4	3	2	12	75
23	Nabilah Ayunda A.	2	4	2	3	11	68.75
24	Nadine Glyarahma	3	3	2	2	10	62.5
25	Nardin Hamzah	3	2	2	3	10	62.5
26	Rameyza Elya F.	2	2	3	3	10	62.5
27	Salma Salsabila	3	2	1	2	8	50
28	Samanto Joko L.	1	3	3	4	11	68.75
29	Saskia Wardah R.	2	1	3	3	9	56.25
30	Sabrina H.	3	2	3	2	10	62.5
31	Sholeh Daud	3	2	2	3	10	62.5
32	Tanaya Verlie K.	2	4	3	2	11	68.75
33	Zafri Ahmad F.	3	2	3	1	9	56.25
	JUMLAH	82	86	84	79	331	2068.75

Keterangan:

MT : Menentukan Tema

MR : Menentukan Rima

KT : Ketepatan Penulisan

MA : Menentukan Amanat

Skor Maksimal: 16

Nilai Akhir : skor yang diperoleh X 100

skor maksimal

d. Refleksi Siklus I

Pertama, dalam proses pembelajaran guru belum sepenuhnya mengacu pada RPP yang telah dibuat sehingga masih terdapat kegiatan yang tidak dilaksanakan sesuai perencanaan.

Kedua, penjelasan guru cenderung meloncat-loncat, sehingga siswa merasa kebingungan dengan materi yang diajarkan. Guru masih belum bisa membuat siswa mandiri karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mencari tahu sendiri.

Ketiga, siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam berperan aktif untuk bertanya tentang materi yang tidak diketahuinya, artinya pembelajaran sudah mulai berpusat kepada siswa, namun dalam kondisi tertentu masih banyak siswa yang tidak mengerti makna pembelajaran yang sedang berlangsung.

Keempat, proses pembelajaran lebih terkondisikan dibanding dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Karena siswa tertarik dengan media yang digunakan dalam metode musikalisasi. Siswa dan guru menjadi aktif berkomunikasi multi arah dengan megemukakan pendapat dan pertanyaan mengenai materi pelajaran dan siswa menjadi fokus, tidak bermain sendiri seperti hari seelumnya.

Berdasarkan refleksi dari kegiatan pada siklus I masih banyak kekurangan serta kelemahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu harus dibuat perencanaan kegiatan berikutnya pada siklus II. Perencanaan diantaranya adalah perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih rinci dan berfokus pada siswa dengan menyusun kegiatan yang lebih bermakna pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Pada perencanaan tindakan siklus II, peneliti menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* dengan harapan ingin dapat meningkatkan kompetensi membaca dan menulis puisi pada kelas IIIB MI Khodijah Malang. Penelitian ini dimulai dari beberapa tahap persiapan sebagaimana pada siklus sebelumnya. Sebelum pelaksanaan tindakan II, sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran,
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi yang akan dibahas,
- 3) Membagi tema menjadi kepada kelompok yang sudah terbentuk
- 4) Menyusun tugas yang harus dikerjakan siswa sebagai tugas individu

- 5) Evaluasi bersama-sama terkait kegiatan yang telah dilaksanakan,
- 6) Pelaksanaan *post tes*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama dengan dipimpin salah seorang siswa di kelas IIIB, setelah berdoa selesai, murid mengucapkan salam dan dibalas oleh peneliti, absensi siswa, menyakan kabar dan kesiapan dalam melanjutkan kegiatan dalam belajar. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi materi yang telah lalu dan secara acak menunjukkan salah satu siswa untuk maju membaca puisi, kemudian menunjuk secara acak untuk menulis puisi.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti proses pembelajaran, yaitu dimulai dengan menjelaskan kembali secara singkat dengan media *movie maker* tentang pengertian puisi, unsur-unsur puisi, contoh pembacaan puisi. Kemudian guru menugaskan siswa untuk membacakan puisi di depan kelas dengan baik dan benar. Tugas ini bersifat individu karena untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Untuk melatih siswa dalam hal menulis peneliti membekali siswa dengan tugas tambahan yaitu dengan memberikan kertas lipat berwarna-warni dan memberikan beberapa benda yang diletakkan di meja dengan tujuan siswa dapat memilih tema apa yang digunakan untuk menulis puisi. Kertas yang berwarna-warni juga dapat menarik perhatian siswa untuk

belajar menulis. Bentuknya yang dapat dibuat sesuka hati membuat siswa menyalah gunakan kertas lipat tersebut, seperti membuat pesawat-pesawat, kapal-kapalan, dan lain sebagainya. Untuk menanggulangi masalah tersebut guru bisa menyiasatinya dengan menggunakan kertas lipat yang sudah dibentuk.

Kegiatan akhir dari proses belajar mengajar kali ini diakhiri dengan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Selanjutnya pemberian motivasi untuk teru belajar. Kemudian ditutup dengan bacaan hamdalah serta doa secara bersama-sama yang dipimin oleh ketua kelas.

c. Pengamatan dan Hasil Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru dan peneliti yang bertugas mencatat lembar pengamatan yang telah disusun pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran ini sudah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan siswa juga sudah menunjukkan keantusiasannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan tentang cara membaca dan menulis puisi dengan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca puisi di MI Khodijah kelas IIIB pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Media ini memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan guru, dengan media *movie maker* siswa akan lebih memahami bagaimana cara untuk membaca puisi bagian apa saja yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi dan dilengkapi dengan contoh pembacaan puisi yang baik. Disamping memudahkan dalam memahami membaca puisi, media ini juga memudahkan siswa dalam memahami materi menulis puisi.

Penilaian hasil peningkatan belajar siswa pada siklus II ini didasarkan pada kriteria dan komponen yang sama dengan hasil penelitian tindakan kelas siklus I. Secara rinci peningkatan belajar pada penelitian tindakan siklus II dapat diamati sebagai berikut. Dari 33 jumlah keseluruhan siswa, pada tindakan siklus II ini siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 28 siswa sebanyak 85% sedangkan yang dinyatakan tidak tuntas hanya 5 siswa atau 15% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian hasil belajar ini telah memenuhi target yang ditentukan pada awal penelitian ini.

Tabel 4.7 Daftar Penilaian Membaca Siklus II (Rabu, 18 Februari 2015)

No	Nama	Aspek Penilaian					SKOR	NILAI	KET
		Nada	Intonasi	E. Wajah	Vokal	Bhs. Tubuh			
1	Ahmad Mansyur	5	4	5	4	5	23	92	TUNTAS
2	Alvina Aprelia H.	2	4	2	4	3	15	60	T.TUNTAS
3	Andika Fuad A.	5	4	4	5	4	22	88	TUNTAS
4	Aynur Rafli R. Z.	2	5	5	4	4	20	80	TUNTAS
5	Aqila Rajwa Y.	4	5	4	5	3	21	84	TUNTAS
6	Azalia Zukhruf F.	4	5	4	5	4	22	88	TUNTAS
7	Devita Nurlaily Y.	4	5	4	4	5	22	88	TUNTAS

8	Farah Dzakiyah	3	4	5	4	4	20	80	TUNTAS
9	Faza Khoiri Nur A	4	4	5	5	3	21	84	TUNTAS
10	Fira Auralia Putri	4	4	4	4	4	20	80	TUNTAS
11	Hisyam Akhtar Y.	3	3	3	2	3	14	56	T.TUNTAS
12	Irvan Ali Irsyad	5	5	4	4	4	22	88	TUNTAS
13	Jingga Rameyza	5	5	4	4	5	23	92	TUNTAS
14	Khairatun Nisa	4	5	4	4	5	22	88	TUNTAS
15	Laksmiana Arya P.	2	3	3	3	4	15	60	T.TUNTAS
16	Maritza Nur F.	4	5	4	4	5	22	88	TUNTAS
17	M. Alim Madjid	4	4	5	4	5	22	88	TUNTAS
18	M. Aziz Afif R.H.	5	4	5	4	4	22	88	TUNTAS
19	M. Irsyad Khoosa	4	5	4	5	4	22	88	TUNTAS
20	M. Rafli	5	4	4	4	5	22	88	TUNTAS
21	M. Rizqi M.	3	3	4	3	2	15	60	T.TUNTAS
22	Nabila Aisyah A.	4	5	4	5	4	22	88	TUNTAS
23	Nabilah Ayunda	5	4	5	4	4	22	88	TUNTAS
24	Nadine Glyarahma	4	5	5	4	4	22	88	TUNTAS
25	Nardin Hamzah	5	4	4	5	4	22	88	TUNTAS
26	Rameyza Elya F.	4	5	5	4	4	22	88	TUNTAS
27	Salma Salsabila	4	4	4	4	4	20	80	TUNTAS
28	Samanto Joko L.	1	2	4	5	2	14	56	T.TUNTAS
29	Saskia Wardah R.	4	5	5	4	4	22	88	TUNTAS
30	Sabrina H.	4	4	5	4	5	22	88	TUNTAS
31	Sholeh Daud	5	5	4	4	5	23	92	TUNTAS
32	Tanaya Verlie K.	3	3	4	3	3	16	64	TUNTAS
33	Zafri Ahmad F.	4	5	4	4	4	21	84	TUNTAS

Keterangan :

Skor Maksimal: 25

Nilai Akhir : $\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}}$

Berdasarkan tabel diatas dari hasil dari observasi awal yang dilakukan pada kemampuan siswa dalam membaca dan menulis puisi siswa kelas IIIB MI Khodijah Malang, siswa yang sesuai penggunaan nada dalam teks puisi

yang digunakan 29 berjumlah siswa. Siswa yang mendapat skor 3 ada 4, skor 4 ada 16, skor 5 ada 9. Siswa yang belum mampu menentukan letak nada yang tepat disebabkan karena siswa sering bergurau dan kurang memperhatikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dan menulis puisi.

Pada penilaian intonasi dapat dilihat pada tabel peingkatan siswa dibanding dengan pra siklus, penilaian intonasi saat membaca puisi berlangsung siswa yang sesuai intonasinya berjumlah 32 siswa. Siswa yang mendapat skor 3 ada 4, skor 4 ada 13 siswa, skor 5 ada 14 siswa. Hal ini disebabkan karena konsentrasi siswa saat membaca puisi baik, sehingga saat membaca puisi intonasi yang diucapkan jelas.

Setelah tahap intonasi dilanjutkan lagi penilaian ekspresi wajah pada saat membaca puisi dengan diiringi musik, data dapat dilihat pada tabel diatas. Pada peskoran penilaian ekspresi wajah siswa ada yang tidak mau berekspresi, dapat dilihat dari kemampuan siswa mengekspresikan wajah saat membaca puisi. Siswa yang ekspresi wajahnya sesuai berjumlah 32 siswa, yang mendapat skor 3 ada 2, skor 4 ada 19, skor 5 ada 11. Hal ini disebabkan karena siswa tidak malu dalam mengekspresikan mimik wajah saat membaca puisi di depan temannya. Sehingga siswa dapat bebas mengekspresikan wajah.

Penilaian selanjutnya yaitu penilaian kejelasan vokal siswa saat membaca, apakah siswa mampu membaca dengan jelas vokal yang akan

didengar oleh pendengar sekitarnya. Hasil yang diperoleh saat kejelasan vokal dapat dilihat pada tabel di atas. Pada penilaian vokal siswa kelas IIIB kebanyakan siswa memiliki vokal cukup jelas, ditambah lagi dengan kebiasaan mereka yang senang berteriak-berteriak di dalam kelas, sehingga siswa dapat mengekspresikan vokal dalam pembacaan puisi secara maksimal. Keseluruhan siswa yang vokalnya jelas berjumlah 32 siswa. Siswa yang mendapat skor 3 ada 2 siswa, yang mendapat skor 4 ada 22, dan siswa yang mendapat skor 5 ada 8. Hasil yang didapatkan karena siswa sudah merasa nyaman dengan metode yang diberikan. Siswa merasa menikmati saat membaca puisi, berbeda dengan siklus satu yang masih cenderung kurang konsentrasi sehingga vokal jadi kurang jelas.

Penilaian terakhir yaitu kesesuaian bahasa tubuh saat membaca puisi dengan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*. Bahasa tubuh ini yang sulit dilakukan siswa, dapat dilihat pada tabel di atas. Siswa yang gerakan tubuhnya sudah sesuai saat membaca puisi berjumlah 31 siswa. Dengan rincian siswa yang mendapat skor 3 ada 5 siswa, yang mendapat skor 4 ada 17, sedangkan yang mendapat skor 5 ada 9 siswa. Siswa sudah menyiapkan gerakan apa yang pas untuk puisi yang akan dibacanya, berbeda dengan sebelumnya masih banyak siswa yang bingung mengekspresikan gerakan dengan puisi yang dibaca.

Kesimpulan dari tabel di atas dapat dilihat tingkat keberhasilan pada siklus II, siswa yang belum menguasai kompetensi dasar atau belum tuntas

berjumlah 5 siswa atau 15 % hasil presentase ini diperoleh dari jumlah yang tidak tuntas dibagi jumlah siswa dikali 100%. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 28 atau 85 %. Hasil perolehan ini didapat dari jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikali 100. Rata-rata yang diperoleh dari adalah 81.81.

Tingkat kemampuan prestasi siswa dalam mengeluarkan vokal sudah maksimal, dikarenakan sikap malu-malu siswa sudah hilang ketika membaca puisi di depan kelas. Siswa sudah percaya diri dan tidak ragu-ragu dalam membaca puisi, ada beberapa siswa yang takut salah. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut memang memiliki sifat pendiam dan tidak banyak bicara.

Tabel 4.8 Daftar Hasil Akhir Membaca Siklus II

NO	NAMA	SIKLUS II
1	Ahmad Mansyur Habtur	92
2	Alvina Aprelia H.	60
3	Andika Fuad Anshori	88
4	Aynur Rafli Ramanda Z.	80
5	Aqila Rajwa Yuniarti	84
6	Azalia Zukhruf Firdausi	88
7	Devita Nurlaily Yasmin	88
8	Farah Dzakiyah	80
9	Faza Khoiri Nur Afdi	84
10	Fira Auralia Putri	80
11	Hisyam Akhtar Y.	56
12	Irvan Ali Irsyad	88
13	Jingga Rameyza Elya	92
14	Khairatun Nisa	88

15	Laksmana Arya Putra	60
16	Maritza Nur Fadhila	88
17	M. Alim Madjid	88
18	M. Aziz Afif R.H.	88
19	M. Irsyad Khoosa	88
20	M. Rafli Ramadhani	88
21	M. Rizqi Mardiwianto	60
22	Nabila Aisyah Anjeli	88
23	Nabilah Ayunda A.	88
24	Nadine Glyarahma	88
25	Nardin Hamzah	88
26	Rameyza Elya F.	88
27	Salma Salsabila W.	80
28	Samanto Joko Ludiro	56
29	Saskia Wardah R.	88
30	Sabrina Hambarwati	88
31	Sholeh Daud	92
32	Tanaya Verlie K.	64
33	Zafri Ahmad Fahriza	84
	Jumlah	2700
	Rata-rata	81.81

Selain dari hasil belajar siswa yang telah memenuhi standar, cara siswa membaca dan menulis puisi yang dilakukan oleh siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti melakukan *pos test* berupa tes lisan dengan membaca puisi di depan kelas dengan baik dan benar. Selain itu komponen dalam kegiatan menulis juga telah dipenuhi oleh siswa, hal ini dapat dicermati dalam keterangan di bawah ini :

Tabel 4.9 Daftar Hasil Siklus II Kemampuan Menulis

NO	Nama	ASPEK				Skor	Nilai
		M T	M R	K T	M A		
1	Ahmad Mansyur H.	3	4	3	3	13	81.25
2	Alvina Aprelia H.	2	3	4	3	12	75
3	Andika Fuad A.	2	3	3	4	12	75
4	Aynur Rafli R. Z.	4	3	3	2	12	75
5	Aqila Rajwa Y.	4	2	3	2	11	68.75
6	Azalia Zukhruf F.	2	3	3	3	11	68.75
7	Devita Nurlaily Y.	2	3	3	2	10	62.5
8	Farah Dzakiyah	2	3	3	2	10	62.5
9	Faza Khoiri Nur A	2	2	2	3	9	56.25
10	Fira Auralia Putri	3	2	3	2	10	62.5
11	Hisyam Akhtar Y.	2	4	3	3	12	75
12	Irvan Ali Irsyad	3	3	3	3	12	75
13	Jingga Rameyza E.	2	3	3	3	11	68.75
14	Khairatun Nisa	3	2	3	2	10	62.5
15	Laksmna Arya P.	3	3	2	3	11	68.75
16	Maritza Nur F.	3	2	4	4	13	81.25
17	M. Alim Madjid	3	4	4	2	13	81.25
18	M. Aziz Afif R.H.	1	2	3	3	9	56.25
19	M. Irsyad Khoosa	4	4	4	3	15	93.75
20	M. Rafli Ramadhani	3	3	2	2	10	62.5
21	M. Rizqi Mardianto	3	4	4	3	14	87.5
22	Nabila Aisyah A.	3	4	4	3	14	87.5
23	Nabilah Ayunda A.	4	4	3	3	14	87.5
24	Nadine Glyarahma	4	4	3	3	14	87.5
25	Nardin Hamzah	4	4	4	3	15	93.75
26	Rameyza Elya F.	2	4	4	4	14	87.5
27	Salma Salsabila W.	3	2	2	2	9	56.25
28	Samanto Joko L.	2	4	4	4	14	87.5
29	Saskia Wardah R.	2	1	4	3	10	62.5
30	Sabrina H.	3	2	3	2	10	62.5
31	Sholeh Daud	3	2	3	3	11	68.75
32	Tanaya Verlie K.	2	4	3	2	11	68.75
33	Zafri Ahmad F.	3	2	3	2	10	62.5

	JUMLAH	91	99	105	91	386	2412.5
--	--------	----	----	-----	----	-----	--------

Keterangan:

MT : Menentukan Tema

MR : Menentukan Rima

KT : Ketepatan Penulisan

MA : Menentukan Amanat

Skor Maksimal: 16

Nilai Akhir : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

skor maksimal

d. Refleksi Siklus II

Penggunaan metode musikalisis berbantuan media *movie maker* banyak menuntut peran aktif siswa baik dalam kerja kelompok maupun yang bersifat individu. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar yang mengalami peningkatan dari pelaksanaan *pre test* pada siklus II. Berdasarkan beberapa analisis apabila pemilihan ini dilanjutkan maka akan membuahkan hasil yang maksimal serta hasil yang diterima oleh siswa juga lebih maksimal dengan penggunaan metode musikalisis berbantuan media *movie maker*. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IIIB ini, banyak menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses

pembelajaran. Sehingga siswa bisa memahami sendiri pelajaran yang disampaikan.

Untuk membuat siswa lebih meningkat kemampuan membaca dan menulis perlu langkah –langkah sebagai berikut:

- 1) Pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih gemar membaca dan menulis puisi terutama saat waktu luang.
- 2) Peran serta guru dan lingkungan sekitar agar siswa tetap konsisten dalam belajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Evaluasi Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Puisi Kelas

III-B MI Khodijah

Setelah menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi, siswa mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, nilai rata-rata membaca puisi siswa adalah 58.42 dan nilai rata-rata menulis puisi siswa adalah 21.2. Setelah tindakan pada siklus I kemampuan membaca puisi siswa meningkat menjadi 63.63 dan kemampuan menulis puisi siswa menjadi 39.3. Tetapi, masih banyak sejumlah siswa yang belum tuntas sehingga perlu mengadakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan sebagai penguatan terhadap hasil yang dicapai.

Selanjutnya dilakukan lagi pada siklus II dan rata-rata peningkatan kemampuan membaca menjadi 81.81 dan nilai rata-rata kemampuan menulis

puisi siswa menjadi 73.1. Dapat dikatakan bahwa 38 siswa sebagian besar sudah mencapai kriteria ketuntatasan minimal (KKM). Perbandingan kemampuan membaca dan menulis puisi siswa sebelum tindakan (pra tindakan) dengan siklus I dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Perbedaan Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Kegiatan	Pra Siklus	Siklus I
Observasi	1. Siswa belum bisa menyesuaikan nada saat membaca puisi	1. Siswa sedikit bisa menyesuaikan diri dalam pembelajaran menggunakan metode ini, sehingga siswa sudah mulai dapat menyesuaikan nada
	2. Siswa tidak jelas dalam menggunakan intonasi	2. Siswa mulai dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga intonasi siswa mulai jelas
	3. Siswa belum berani dalam mengekspresikan wajah dalam membaca puisi	3. Siswa mulai belajar dalam mengekspresikan wajah dalam membaca puisi sehingga membaca puisi terasa lebih hidup
	4. Siswa merasa malu saat membaca puisi di depan kelas sehingga vokal yang dikeluarkan menjadi tidak jelas	4. Siswa sudah lebih jelas dalam pelafalan vokal saat membaca puisi di depan kelas mereka tidak malu lagi.
	5. Siswa merasa kebingungan untuk menggunakan bahasa tubuh dalam membaca puisi	5. Siswa mulai menyesuaikan gerakan tubuh dengan puisi yang dibaca sehingga membaca puisi siswa lebih bersemangat

Tabel 4.11 Perbedaan Kemampuan Menulis Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Kegiatan	Pra Siklus	Siklus I
Observasi	1. Dalam hal menentukan tema siswa masih merasa kebingungan	1. Siswa sudah mulai memahami menentukan tema dengan tepat, tetapi hasil yang didapat masih belum memuaskan
	2. Dalam menentukan rima siswa sudah mengerti apa rima itu tapi untuk mengaplikasikan ke dalam membuat puisi masih belum mengerti	2. siswa sudah mulai mengerti menulis puisi dengan rima yang benar, tapi hasil yang didapat belum baik
	3. Dalam ketepatan menulis siswa masih banyak yang salah paham antara puisi dan paragraph	3. Siswa sudah mulai dapat membedakan perbedaan puisi dan paragraph

	4. Dalam menentukan amanat ada beberapa siswa mengetahui menentukan amanat dengan tepat, tetapi kebanyakan dari siswa masih bingung	4. Siswa sudah memahami puisi dan dapat menentukan amanat, tetapi hasil belum memuaskan
--	---	---

Dari tabel diatas dapat diketahui kemampuan membaca dan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu selanjutnya dilakukan tindakan siklus II yang diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Perbandingan kemampuan membaca dan menulis puisi siswa pada tindakan siklus I dengan tindakan siklus II dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Perbedaan Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Observasi	1. Siswa sedikit bisa menyesuaikan diri dalam pembelajaran menggunakan metode ini, sehingga siswa sudah mulai dapat menyesuaikan nada	1. Dalam membaca puisi nada sudah sesuai dan hanya beberapa siswa yang memang pemalu yang masih belum sesuai
	2. Siswa mulai dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga intonasi siswa mulai jelas	2. Intonasi yang digunakan dalam membaca puisi sudah jelas, siswa tidak malu lagi dalam membaca puisi di depan kelas, hanya beberapa siswa yang msih belum jelas dalam pelafalan
	3. Siswa mulai belajar dalam mengekspresikan wajah dalam membaca puisi sehingga membaca puisi terasa lebih hidup.	3. Siswa sudah berani berekspresi dan sesuai dengan puisi yang dibacakan, hal ini karena mereka sudah menikmati menggunakan metode musikalisasi berbantuan media <i>movie maker</i> .
	4. Siswa sudah lebih jelas dalam pelafalan vokal saat membaca puisi di depan kelas mereka tidak malu lagi.	4. Vokal yang sebelumnya memang sudah baik di siklus II ini semakin meningkat lagi.
	5. Siswa mulai menyesuaikan gerakan tubuh dengan puisi yang dibaca sehingga membaca puisi siswa	5. Bahasa tubuh yang digunakan siswa semakin berariasi karena siswa sudah bebas berekspresi

	lebih bersemangat.	
--	--------------------	--

Tabel 4.13 Perbedaan Kemampuan Menulis Siswa Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Observasi	1. Siswa sudah mulai memahami menentukan tema dengan tepat, tetapi hasil yang didapat masih belum memuaskan	1. Siswa sudah memahami cara menentukan tema dan hasil yang didapat sudah baik
	2. siswa sudah mulai mengerti menulis puisi dengan rima yang benar, tapi hasil yang didapat belum baik	2. Dalam menentukan rima siswa sudah mengerti dan hasil yang didapat lebih baik dari sebelumnya
	3. Siswa sudah mulai dapat membedakan perbedaan puisi dan paragraph	3. Ketepatan menulis puisi kebanyakan dari siswa sudah dapat membedakan antara puisi dan paragraph sehingga nilai yang didapat semakin baik
	4. Siswa sudah memahami puisi dan dapat menentukan amanat, tetapi hasil belum memuaskan	4. Siswa sudah dapat menentukan amanat dengan tepat dan nilai mereka pun sudah jauh lebih baik dari sebelumnya

Tabel 4.14 Perbedaan Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus dan Siklus II

No	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tindakan	Tindakan	Tindakan
	Penerapan pembelajaran membaca dan menulis puisi	Penerapan pembelajaran membaca dan menulis puisi dengan metode musikalisasi berbantuan media <i>movie maker</i>	Penerapan pembelajaran membaca dan menulis puisi dengan metode musikalisasi berbantuan media <i>movie maker</i>
2	Hasil Prestasi Siswa	Hasil Prestasi Siswa	Hasil Prestasi Siswa
	Ketuntasan	Ketuntasan	Ketuntasan
	Tuntas : 13 siswa atau 39%	Tuntas : 21 siswa atau 64%	Tuntas : 28 siswa atau 85%
	Tidak Tuntas : 20 siswa atau 61 %	Tidak Tuntas : 12 siswa atau 36%	Tidak Tuntas : 5 siswa atau 15%
	Nilai tertinggi: 80	Nilai tertinggi: 80	Nilai tertinggi: 92
	Nilai terendah: 28	Nilai terendah: 40	Nilai terendah: 56
	Nilai rata-rata: 58.42	Nilai rata-rata: 62.66	Nilai rata-rata: 81.81
	Terjadi peningkatan rata-rata dari pra siklus ke siklus II : 29.39%		

Tabel 4.15 Perbedaan Kemampuan Menulis Siswa Pra Siklus dan Siklus II

No	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tindakan	Tindakan	Tindakan
	Penerapan pembelajaran membaca dan menulis puisi	Penerapan pembelajaran membaca dan menulis puisi dengan metode musikalisasi berbantuan media <i>movie maker</i>	Penerapan pembelajaran membaca dan menulis puisi dengan metode musikalisasi berbantuan media <i>movie maker</i>
2	Hasil Prestasi Siswa	Hasil Prestasi Siswa	Hasil Prestasi Siswa
	Ketuntatasan	Ketuntatasan	Ketuntatasan
	Tuntas : 7 siswa atau 21%	Tuntas : 13 siswa atau 39%	Tuntas : 23 siswa atau 70%
	Tidak Tuntas : 26 siswa atau 79 %	Tidak Tuntas : 20 siswa atau 61%	Tidak Tuntas : 10 siswa atau 30%
	Nilai tertinggi: 75	Nilai tertinggi: 75	Nilai tertinggi: 93.75
	Nilai terendah: 43.8	Nilai terendah: 43.8	Nilai terendah: 56.25
	Nilai rata-rata: 59.5	Nilai rata-rata: 62.68	Nilai rata-rata: 73.10
	Terjadi peningkatan rata-rata dari pra siklus ke siklus II : 13.6%		

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas III-B MI Khodijah Malang.

Dalam menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* siswa diajak untuk mengamati video yang disajikan sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Dalam penggunaan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*, guru juga berperan sangat penting. Pelaksanaan penggunaan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi. Pengelolaan kelas yang baik dapat memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru

mengarahkan siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan peran aktif siswa dalam menyampaikan pendapatnya.



BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV. Fokus bahasan pada bab ini berdasarkan pada rumusan masalah, yaitu bagaimana kemampuan membaca dan menulis puisi siswa setelah menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III-B di MI Khodijah Malang.

Pembelajaran keterampilan membaca dan menulis puisi dengan menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* perlu diterapkan kepada siswa karena dalam keterampilan Bahasa Indonesia membaca dan menulis merupakan aspek penting. Kemampuan membaca dan menulis siswa kelas III-B dengan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* materi puisi pada siklus I, sudah mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis puisi siswa dapat dilihat dari perbandingan hasil pada pra, siklus I dan siklus II. Kemampuan membaca dan menulis puisi sudah nampak pada siklus I dan siklus II, karena siswa sudah mampu membaca puisi dengan benar dan dapat membedakan antara menulis puisi dan menulis paragraf. Kemudian dalam menulis puisi juga karena siswa juga tidak terbiasa dengan menulis puisi. Adapun kesulitan siswa saat membaca puisi dikarenakan kurang keberanian dalam intonasi, perlafalan, dan tinggi rendahnya suara. Siswa merasa malu menjadi pusat perhatian temannya dan belum terbiasa dengan metode yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran

Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca dan menulis puisi didapat hasil yang telah diringkas dibawah ini.

A. Perencanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Puisi dengan Metode Musikalisasi Berbantuan Media *Movie Maker* Siswa Kelas III-B MI Khodijah Malang

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Indonesia pada siswa kelas III-B MI Khodijah Malang. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, siklus I dan siklus II.

Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti melaksanakan *pre test* dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa siswa tampak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta masih ada siswa yang kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, maka dari itu strategi tersebut kurang cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Melalui *pre test* dapat diketahui metode ceramah yang digunakan kurang mendorong siswa untuk aktif, sehingga menjadikan siswa kurang berminat dan tidak antusias dalam belajar Bahasa Indonesia materi membaca dan menulis puisi. Proses belajar mengajar kurang bervariasi terkesan monoton, sehingga siswa cenderung bosan. Penggunaan metode pembelajaran sangat perlu untuk memotivasi siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Terbukti dengan

respon siswa yang mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia memahami materi dengan reaksi diam.

Berdasarkan paparan hasil *pre test* di atas, Abdul Azizz Wahab menyatakan metode ceramah merupakan salah satu bentuk lain pengajaran ekspositori yang cenderung membuat siswa pasif atau tidak aktif.¹ Pada pembelajaran yang kurang melibatkan siswa pada kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan kebosanan dan mengatuk yang mengakibatkan siswa tidak dapat maksimal dalam menerima pelajaran di kelas.

Hasil *pre test* bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi dibutuhkan metode yang menarik dengan media yang mendukung metode tersebut. Lingkungan belajar yang kondusif juga mempengaruhi berjalan dengan baik atau tidak proses pembelajaran. Metode dan media yang tepat akan membuat siswa tidak menganntuk, berani mengungkapkan pendapat, dan tidak malu bertanya. Dengan demikian standar kompetensi yang akan dapat dicapai dan proses pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan.

Penggunaan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* merupakan metode dan media yang menyenangkan yang secara langsung mengajarkan kepada siswa untuk menemukan sendiri pemahaman tanpa merasa diceramahi. Dalam membaca siswa mendapatkan contoh konkret cara membaca puisi dengan baik dan benar. Sedangkan dalam pembelajaran menulis puisi siswa dapat

¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2003), hlm. 210

mengetahui ciri-ciri puisi, perbedaan dengan menulis paragraf, sehingga siswa dapat kreatif dalam menulis puisi. Penggunaan metode dengan dibantu media tersebut dapat memudahkan siswa dalam mengingat cara membaca dan menulis puisi dengan baik dan benar.

Penerapan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien sehingga apabila siswa dapat mendapatkan peningkatan kemampuan dalam hal membaca dan menulis puisi kelas III-B MI Khodijah.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Puisi dengan Metode Musikalisasi Berbantuan Media *Movie Maker* Kelas III-B MI Khodijah Malang

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan *pre test* yang telah dilakukan siswa tampak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, mereka terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai bahan belajar masih kurang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media perlu diterapkan untuk memancing motivasi siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keadaan kelas dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis puisi.

Kemampuan membaca puisi sebagian besar mereka sudah bisa, akan tetapi keberanian mereka dalam membaca masih kurang, begitu juga dengan menulis puisi mereka masih bingung membedakan puisi dengan paragraf. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* dikembangkan dengan sedikit variasi setelah guru menyampaikan materi materi dengan *movie maker*, materi berisi tentang memberikan satu kertas yang sudah dibentuk kepada masing – masing siswa. Setiap siswa kemudian diminta untuk menulis puisi pada kertas tersebut dengan kreasi masing-masing siswa dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Tips ini disajikan dengan nuansa yang menarik agar siswa tidak bosan dalam belajar Bahasa Indonesia materi membaca dan menulis puisi. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis puisi walaupun hasil yang dicapai belum maksimal. Belum maksimal karena nilai yang diujukkan belum mengalami perubahan yang signifikan dan masih banyak siswa yang susah membedakan perbedaan paragraf dan puisi.

Pola tindakan siklus II pengembangan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* dibuat lebih kreatif dan menarik. dengan menggunakan *movie maker* guru menjelaskan materi tentang membaca puisi dan menulis puisi. Materi membaca puisi dilengkapi dengan contoh cara membaca puisi. Kemudian siswa yang maju secara bergantian membaca puisi. Siswa dalam materi membaca mengalami peningkatan, yang semula membaca dengan malu–malu sekarang menjadi percaya diri ini dibuktikan dengan nilai yang bertambah baik. Materi

menulis juga dibuat lebih menarik lagi dengan menggunakan kertas lipat yang sudah dibentuk dan tema tidak ditentukan, hal ini bertujuan agar siswa lebih bebas menggunakan imajinasi dalam membuat puisi. Tugas bersifat individu, tugas sama seperti siklus I membuat puisi. Dengan seringnya menulis puisi, siswa akan melalui proses pembiasaan dan membuat siswa semakin mahir menulis puisi.

Selama pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai guru sekaligus peneliti yang mengamati berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti bekerja secara kolaboratif dengan teman sejawat dan dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini difokuskan pada aspek membaca dan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan dua indikator yaitu membaca puisi, menulis puisi. Sebenarnya materi ini sudah dibahas oleh guru bidang studi pada awal semester I akan tetapi menurut peneliti pada pra tindakan kemampuan siswa masih belum mencapai standart KKM yang telah ditetapkan, yaitu 63. Pada tahap pra tindakan, hasil rata-rata membaca puisi adalah 58.42 dan menulis puisi rata-rata siswa hanya sebesar 59.5 dengan kata lain kurang dari standar perolehan skor 70 yang merupakan tolak ukur dari keberhasilan penelitian ini.

C. Hasil Evaluasi Pembelajaran Membaca dan Menulis Puisi dengan Metode Musikalisasi Berbantuan Media *Movie Maker* Kelas III-B MI Khodijah Malang

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Evaluasi disini menggunakan tes lisan dan tes tulis. Tes lisannya berupa membaca puisi. Pelaksanaan tes ini secara individu dengan cara menunjuk siswa secara bergantian. Sedangkan untuk tes tulisnya guru membagikan satu lembar kertas kepada masing-masing siswa, guru meminta siswa untuk menulis puisi dengan tema yang ditentukan. Pelaksanaan tes ini juga individu.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*, lebih dari 50 % siswa mengalami peningkatan. Selain dari hasil belajar yang mengalami peningkatan, kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan menulis dan membaca puisi juga mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis yang telah dicapai oleh siswa peneliti menggunakan penilaian yang bersifat lisan dan tulis, yaitu penilaian dari hasil belajar oleh siswa pada siklus I dan siklus II dan penilaian hasil pengamatan peningkatan kemampuan membaca dan menulis puisi dengan menggunakan beberapa indikator keberhasilan. Semua penilaian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi pada proses pembelajaran.

Keberhasilan dari setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi kelas III-B mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diamati dari beberapa bukti yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Bukti – bukti secara kuantitatif dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada tindakan I dan II yaitu hasil belajar yang dipeloreh dari pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan hasil belajar membaca puisi siswa pada tahap *pre test* yaitu sebanyak 20 siswa atau 60% dari jumlah keseluruhan siswa, yang diyatakan belum tuntas dan siswa yang dinyatakan tuntas pada *pre test* sebanyak 12 atau 39% sedangkan untuk hasil *pre test* menulis puisi siswa yang tidak tuntas berjumlah 26 siswa atau 79% siswa dinyatakan tuntas hanya 7 siswa atau 21%. Pada tindakan I ini hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I ini siswa yang dinyatakan tuntas pada aspek membaca puisi sebanyak 21 siswa atau 64% dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 12 siswa atau 36%. Pada aspek menulis puisi pada siklus I ini siswa yang tuntas ada 13 siswa atau 39% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa atau 61%. Sedangkan pada siklus II hasil membaca dan menulis puisi mengalami peningkatan yang memuaskan. Pada aspek membaca puisi siswa yang tuntas berjumlah 28 siswa atau 85% dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 15% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada aspek menulis puisi siklus II ini siswa yang tuntas 23 siswa atau 70% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau 30%. Dengan

demikian hasil belajar ini telah memenuhi target yang telah ditentukan. Peningkatan kompetensi membaca dan menulis puisi yang telah dicapai siswa diukur dengan hasil yang diperoleh dari pengukuran kemampuan membaca dan menulis puisi pada siklus I dan II dapat diamati pada keterangan tabel di bab IV.

Sedangkan kesimpulan penilaian yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca puisi ditunjukkan dengan beberapa kriteria. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan pada saat *post test* di akhir siklus II. Hasil penilaian ini menunjukkan ketuntasan dalam mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan menulis puisi. Bukti – bukti secara kualitatif dapat dijelaskan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden siswa dan hasil pengamatan di dalam kelas. Kebanyakan dari mereka senang dalam mengikuti pelajaran di kelas dengan materi membaca dan menulis puisi dengan metode musikalisasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap guru pasti memiliki masalah dengan pembelajaran yang mereka laksanakan, untuk itu sebagai guru yang baik pasti selalu berupaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, lebih-lebih masalah pembelajaran selalu terkait dengan kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Berdasarkan semua uraian di atas, khususnya pada uraian bab IV dan V, peneliti menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* pada siswa kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dan menulis puisi. Karena pada saat itu pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dan menulis puisi kurang diperhatikan oleh karena itu peneliti menerapkan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*. Langkah awal perencanaan tindakan ini adalah menetapkan materi pelajaran, menelaah buku panduan Bahasa Indonesia, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun instrumen pengumpulan data yang meliputi instrumen penilaian siswa dalam KBM dan lembar kegiatan siswa
2. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* untuk meningkatkan kemampuan

membaca dan menulis puisi pada siswa kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Yaitu dengan melakukan observasi awal pada lokasi dan siswa yang menjadi obyek peneliti. Penerapan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker*, dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi. Indikator peningkatan kemampuan membaca dan menulis puisi dapat diketahui dari :

- a. Kemampuan siswa dalam menyesuaikan nada saat membaca puisi
 - b. Kemampuan siswa dalam menggunakan intonasi dalam membaca puisi
 - c. Kemampuan siswa dalam mengekspresikan wajah
 - d. Kejelasan vokal siswa saat membaca puisi
 - e. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa tubuh
 - f. Kemampuan siswa menentukan tema
 - g. Kemampuan siswa dalam menentukan rima
 - h. Ketepatan siswa dalam menulis puisi
 - i. Kemampuan siswa dalam menentukan amanat
3. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis puisi menggunakan metode musikalisasi berbantuan media *movie maker* pada siswa kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang. Pada awal pertemuan (pre tes) nilai rata-rata siswa hanya 58.42 untuk membaca dan 59.50 untuk menulis puisi, ini berarti kemampuan membaca dan menulis puisi masih kurang. Kemudian pada siklus I rata-rata kemampuan siswa mengalami

peningkatan yaitu 62.66 untuk membaca dan 62.68 untuk menulis puisi. Pada siklus II peneliti dapat meningkatkan lagi menjadi 81.81 untuk membaca puisi dan 73.10 untuk menulis puisi.

B. Saran

Metode pembelajaran yang menempatkan siswa aktif menemukan pengetahuan, ternyata dapat meningkatkan kulaitas belajar siswa. Untuk itu hendaknya para guru lebih bnyak mengembangkan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk diterapkan mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Jadi bukan bahan pembelajran yang menuntut guru untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai siswa. Melainkan siswa yang memahami tentang materi selama proses pembelajran berlangsung. Denga demikian berbagai metode dan media lebih ditingkatkan. Meskipun sebenarnya metode dan media dapat diciptakan oleh pengajar sendiri. Saran berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, sebagai baerikut

1. Guru dapat menggunakan metode berbantuan media *movie maker* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah agar lebih menarik perhatian siswa.
2. Siswa diharapkan untuk bisa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.
3. Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dengan mencoba meneliti dengan menggunakan metode atau media yang lain yang lebih menarik,

menambahkan video saat siswa sedang membaca puisi dan media menulis dilampirkan dalam lampiran.

4. Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memaksimalkan media yang sudah disediakan oleh sekolah agar pembeajara dapan menjadi lebih bermakna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2001. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Akidah, Sabarti. 1994. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Alfiah dan Yunarko Budi. 2009. *Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Angkowo Robertus dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo
- Arikunto, Suharsami dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo
- Bob, Harjanto. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta : Think Jogjakarta
- Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Farida, Rahim. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Felilmas, William. 2002. *Mengatasi Gangguan Belajar Anak*. Jakarta: Pustaka
- Hakim. 1995. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Hanindita
- Heru Kurniawan, Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jabrohim, Suminto, dan Chairul Anwar. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia

- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Maryanto, Joni. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Picture and Picture dengan Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang*. Skripsi. Program Studi SI PGSD Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslih, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rasyid, Harun dan Mansyur. 2009. *Cara Menuli*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rohadi, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sadiman, Arief S. M. Sc. Dkk. 2004. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya
- Sanjana Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Santosa, Puji, dan kawan-kawan. 2003. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sari, Rininta Citra Ayu. 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Quantum Pada Siswa*. Skripsi. Program Studi SI PBSI

Universitas Sebelas Maret Surakarta

- Suciati, Alief. 2010. *Media Pembelajaran Video dengan Windows Movie Maker Terhadap Motivasi Siswa*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Suharman Winarno. 1985. *Dasar Metode Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito, 1985
- Sunar, Dwi P. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pa Anak Sejak Dini*. Jogjakarta : Think Jogjakarta
- Surakmad. 2004. *Pengantar Ilmiah Metode Teknik*. Bandung :Tarsito
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Turofingah Lina, Suhartono dan Tri Saptuti. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN 01*. Jurnal. Program Studi PGSD Universitas Negeri Semarang.
- Uno, Hamzah.B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utami, Maria. 2010. *Memilih Puisi, Membangun Karakter*. Semarang: Bandung Institute
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zuriah, Nurul. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Rosdakarya